

**STUDI KOMPARATIF PENGELOLAAN KEUANGAN  
DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM  
(Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit  
di Purwokerto Utara)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**AHMAD HASAN AL MUDZAKKI**  
NIM. 214110201277

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDI ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM : 214110201277  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 Oktober 2025  
Saya yang menyatakan,



Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM. 214110201277

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STUDI KOMPARATIF PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM  
MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM  
(Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit  
di Purwokerto Utara)**

Yang disusun oleh Saudara **Ahmad Hasan Al Mudzakki NIM 214110201277** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 17 Oktober 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.

NIP. 19880924 201903 1 008

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. Siti Masumah, S.E., M.Si., CRA.,  
CRP., CIAP

NIP. 19830510 202321 2 033

Pembimbing/Penguji

Miftaakul Amri, S.Sy., M.H.  
NIP. 19920912 202012 1 012

Purwokerto, 24 Oktober 2025

Mengesahkan  
Dekan,

**Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ahmad Hasan Al Mudzakki NIM. 214110201277 yang berjudul:


**ANALISIS PERBANDINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM  
MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN DAYA SAING UMKM**

**(Studi kasus pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di  
Purwokerto Utara)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 Oktober ..... 2025  
Pembimbing,



Miftaakhul Amri S.Sy., M.H.  
NIP. 199209122020121012

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي \* لَكِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَا أَنَا ذَا

“Seorang pemuda bukan yang mengatakan ini adalah ayahku, tetapi pemuda adalah yang mengatakan ini adalah aku”

(Ali bin Abi Thalib)

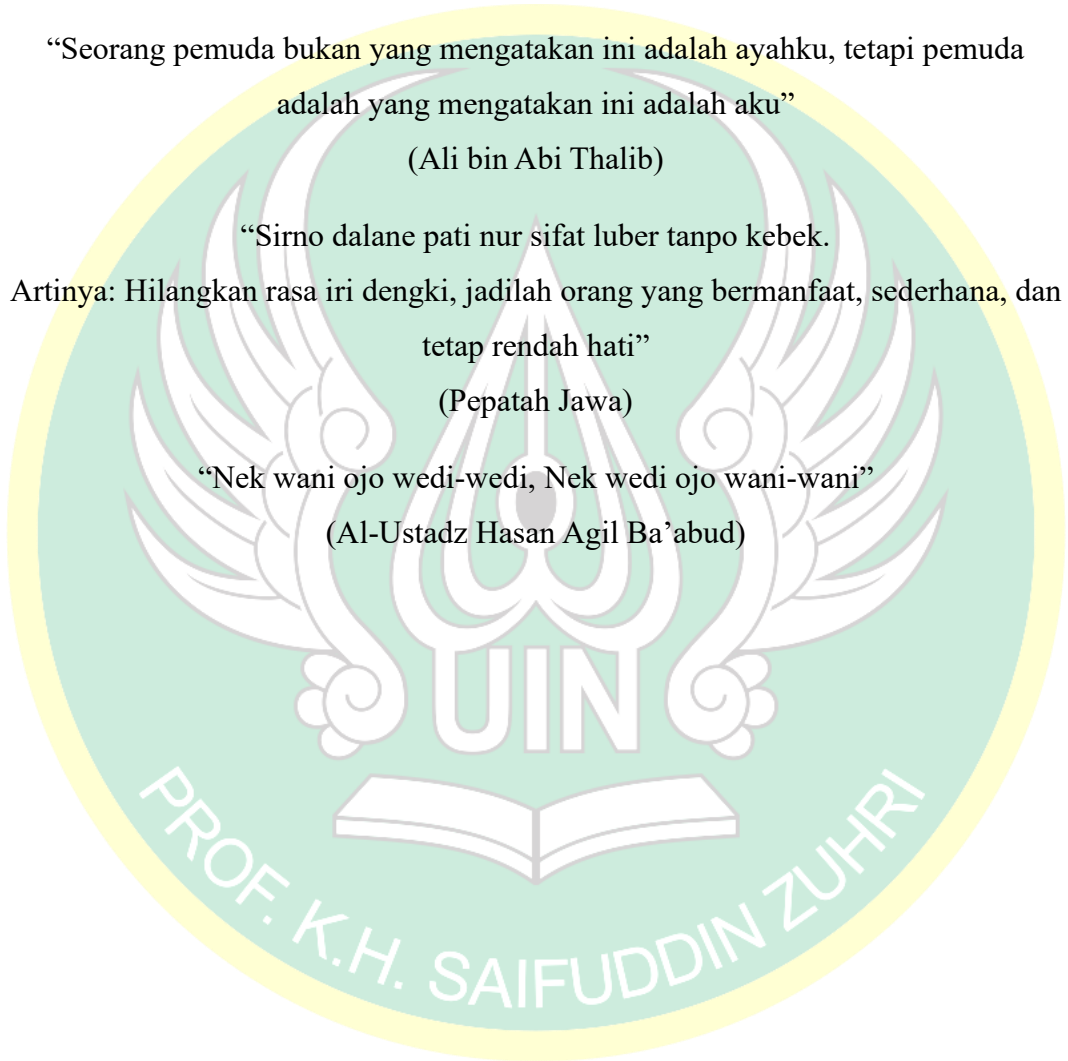
“Sirno dalane pati nur sifat luber tanpo kebek.

Artinya: Hilangkan rasa iri dengki, jadilah orang yang bermanfaat, sederhana, dan tetap rendah hati”

(Pepatah Jawa)

“Nek wani ojo wedi-wedi, Nek wedi ojo wani-wani”

(Al-Ustadz Hasan Agil Ba’abud)



## PERSEMBAHAN

*~ be kind, be humble, be love ~*

Alhamdulillah rabbi 'alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Ahmad Zamrudin dan teristimewa Ibu Siti Nur Hidayati yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan. Tidak lupa pula kepada guru-guru yang telah mengajarkan saya, khususnya abah yai Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dan Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto yang mencurahkan kasih cinta dan sayangnya, senantiasa mendoakan santrinya, dan memberikan semangat dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada keluarga/saudara/teman-teman di Banjarnegara, Purworejo, dan Banyumas tercinta yang selalu menjadi penyemangat terbaik serta dukungan baik material maupun non-material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berikhtiar dan bertawakal untuk menyelesaikan skripsi ini.

**STUDI KOMPARATIF PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM  
MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM  
(Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit  
di Purwokerto Utara)**

**Oleh: Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM. 214110201277**

**Email: [hasanalmudzakki.12@gmail.com](mailto:hasanalmudzakki.12@gmail.com)**

Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan syariah,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun masih banyak yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, termasuk pada sektor kuliner. Fenomena ini terlihat pada dua UMKM di Purwokerto Utara, yaitu Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit, yang memiliki perbedaan dalam sistem pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan pada kedua UMKM tersebut, membandingkan sistem pengelolaannya, serta menganalisis peran pengelolaan keuangan dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan indikator pengelolaan keuangan untuk membandingkan kedua UMKM, pendekatan teori RBV untuk menilai keunggulan kompetitif berbasis sumber daya internal, serta teori *Triple Bottom Line* untuk menilai keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Warmindo Saluyu Tete masih menerapkan pengelolaan keuangan sederhana secara manual dan berdasarkan intuisi, namun memiliki kekuatan pada hubungan sosial serta loyalitas pelanggan. Sementara itu, Warmindo Atap Langit telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan modern melalui pencatatan digital, pemisahan dana usaha dan pribadi, serta evaluasi keuangan berkala. Kedua UMKM memanfaatkan sumber daya internal yang berbeda namun sama-sama mendukung keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan Keberlanjutan UMKM.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Keuangan, UMKM, Resource-Based View (RBV), Triple Bottom Line, Keberlanjutan Usaha*

**A COMPARATIVE STUDY OF FINANCIAL MANAGEMENT IN  
IMPROVING THE SUSTAINABILITY OF MSMEs  
(A Study on Warmino Saluyu Tete and Warmino Atap Langit  
in North Purwokerto)**

**By: Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM. 214110201277**

**Email: [hasanalmudzakki.12@gmail.com](mailto:hasanalmudzakki.12@gmail.com)**

*Sharia Economics Study Program, Department of Sharia Economics and Finance,  
Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in driving economic growth, yet many still face challenges in financial management, including in the culinary sector. This phenomenon is evident in two MSMEs in North Purwokerto, Warmino Saluyu Tete and Warmino Atap Langit, which differ in their financial management systems. This study aims to determine how financial management is carried out in these two MSMEs, compare their management systems, and analyze the role of financial management in improving MSME sustainability.*

*This study employed a descriptive qualitative method, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Financial management indicators were used to compare the two MSMEs, the RBV theory approach to assess competitive advantage based on internal resources, and the Triple Bottom Line theory to assess sustainability, encompassing economic, social, and environmental aspects.*

*The research results show that Warmino Saluyu Tete still implements simple, manual financial management based on intuition, yet has a strength in social relationships and customer loyalty. Meanwhile, Warmino Atap Langit has implemented a modern financial management system through digital recording, separation of business and personal funds, and regular financial evaluations. Both MSMEs utilize different internal resources but both support business sustainability. Thus, financial management plays a crucial role in improving the efficiency, stability, and sustainability of MSMEs.*

**Keywords:** *Financial Management, MSMEs, Resource-Based View (RBV), Triple Bottom Line, Business Sustainability*

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0643/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zāl	Ẓ	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf'	Q	Qi
ك	kaf'	K	Ka

ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عِدَّة	ditulis	'Iddah
--------	---------	--------

## 3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandal "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	Dammah	ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>Furud</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

#### 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf I (el)-nya yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samá</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawí al-furúḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat yang begitu banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari dunia perkuliahan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang kita semua nanti-nantikan penuh dengan harapan mendapatkan limpahan syafa'atnya *fi yaumul qiyamah, aamiin ya rabbal'alamin*. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Ekonomi Syariah.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, serta bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, dan semangat yang telah diberikan selama proses ini berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Miftaakhul Amri S.Sy., M.H., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Fisit Suharti, S.E.Sy., ME., sosok dosen yang bagi saya bukan hanya pembimbing akademik, tetapi juga seperti kakak perempuan yang selalu hadir dengan ketulusan dan perhatian. Ibu mengajarkan arti kesabaran, keteguhan, dan keikhlasan dalam berproses. Nasihat dan arahan Ibu menjadi cahaya yang menuntun langkah saya di tengah keraguan dan kelelahan. Terima kasih atas setiap waktu, senyum, dan semangat yang Ibu bagikan selama perjalanan panjang ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan,

kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu dalam setiap langkah dan pengabdian.

15. Seluruh Dosen dan Staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Zamrudin dan Ibu Siti Nur Hidayati, yang dengan ikhlas mendidik, merawat serta memberikan doa dan motivasi selama ini.
17. Guru-guru TK/SD/MTs/MA yang telah mengajarkan saya, khususnya Al Ustadz Hasan bin Agil Ba'abud beserta keluarga besar dan segenap santri keluarga besar Al Iman Bulus Purworejo, dan abah yai pondok pesantren darul abror beserta keluarga besarnya yang senantiasa mendoakan santrinya dan memberikan semangat dukungan sepenuh hati.
18. Adik saya Jauharotun Nafisah dan Nachicul Umam Al Faqih, Sahabat-sahabat saya keluarga besar Al Kayyis (angkatan 20) dan SAKURA (angkatan 21). Tidak lupa kepada keluarga besar Banjarnegara dan Purworejo tercinta, penyemangatkan, terimakasih atas segala dukungan, doa yang tiada hentinya.
19. Teruntuk Bunga yang dilahirkan, sosok yang sudah menemani saya selama ini. Terimakasih atas semua kesabaran, motivasi, *support system*, dukungan, kasih sayang, dan tempat berkeluh kesah dalam semua proses yang telah saya lalui. Semoga kamu selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan rezeki yang lancar.
20. Seluruh pihak Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit yang telah berkontribusi dalam penelitian penulis dari awal hingga akhir.
21. Teman-teman satu angkatan 2021 kelas Ekonomi Syariah E yang telah memberikan cerita, kenangan dan kehangatan serta kekeluargaan pelajaran hidup yang luar biasa.
22. Teruntuk Keluarga KSATRIA Purwokerto, KSPM FEBI , dan KSEI FEBI, Purwokerto terima kasih atas pembelajaran dan pengalamannya.
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tentunya tanpa kerjasama kalian, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan karya ini yang masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang dapat membangun agar lebih baik untuk penulis yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu bagi semua yang membacanya.

Purwokerto, 8 Oktober 2025  
Penulis,

Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM. 214110201277



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
B. Kajian Pustaka.....	19
C. Landasan Teologis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Definisi Oprasional .....	35
E. Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit ..	43
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
C. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4. 1 Perbandingan Pengelolaan Keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit .....	53
Tabel 4. 2 Sintesis Teoritis .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia (2013-2024) .....	3
Gambar 4. 1 Menu Warmindo Saluyu Tete.....	44
Gambar 4. 2 Menu Warmindo Atap Langit.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran. 2 Hasil Wawancara
- Lampiran. 3 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran. 4 Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa
- Lampiran. 5 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran. 6 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran. 7 Sertifikat UKBA (Arab dan Inggris)
- Lampiran. 8 Surat Observasi Pendahuluan Warmindo Saluyu TeteH\
- Lampiran. 9 Surat Observasi Pendahuluan Warmindo Atap Langit\
- Lampiran. 10 Surat Riset Individual Warmindo Saluyu TeteH
- Lampiran. 11 Surat Riset Individual Warmindo Atap Langit
- Lampiran. 12 Surat Keterangan Riset Warmindo Saluyu TeteH
- Lampiran. 13 Surat Keterangan Riset Warmindo Atap Langit
- Lampiran. 14 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran. 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran. 16 Balngko Penilaian Sidang Munaqosyah
- Lampiran. 17 Dokumentasi Penelitian Warmindo Saluyu TeteH
- Lampiran. 18 Dokumentasi Penelitian Warmindo Atap Langit



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan persaingan dan perkembangan cepat globalisasi mengharuskan setiap pelaku bisnis untuk lebih kreatif dan terus meningkatkan kemampuan serta keterampilan mereka dalam manajemen. Dalam era pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) lokal menghadapi tantangan untuk bisa bersaing tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di tingkat regional dengan tenaga kerja dari negara-negara anggota ASEAN lainnya. Oleh sebab itu, kondisi ini perlu ditangani dengan cara yang baik, karena dengan meningkatnya persaingan, diharapkan sumber daya manusia lokal dapat dioptimalkan potensinya secara maksimal, terutama untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Rachman dkk., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian yang sangat krusial dalam mendukung ekonomi suatu negara. UMKM diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada, termasuk pada saat krisis ekonomi. Salah satu kendala yang biasanya dihadapi oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan ini umumnya sangat terkait dengan praktik akuntansi. Namun, bagi beberapa pelaku usaha, akuntansi dipandang sebagai elemen yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan, terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau tidak adanya tenaga profesional dalam bidang tersebut. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang menganggap pengelolaan keuangan sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting (Khadijah & Purba, 2021).

UMKM juga memiliki peran strategis sebagai penggerak utama ekonomi daerah. Berdasarkan data terbaru Kementerian Koperasi dan UKM (2023), kontribusi UMKM secara nasional mencapai lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Di Kabupaten Banyumas, jumlah UMKM tercatat hampir 100 ribu unit usaha,

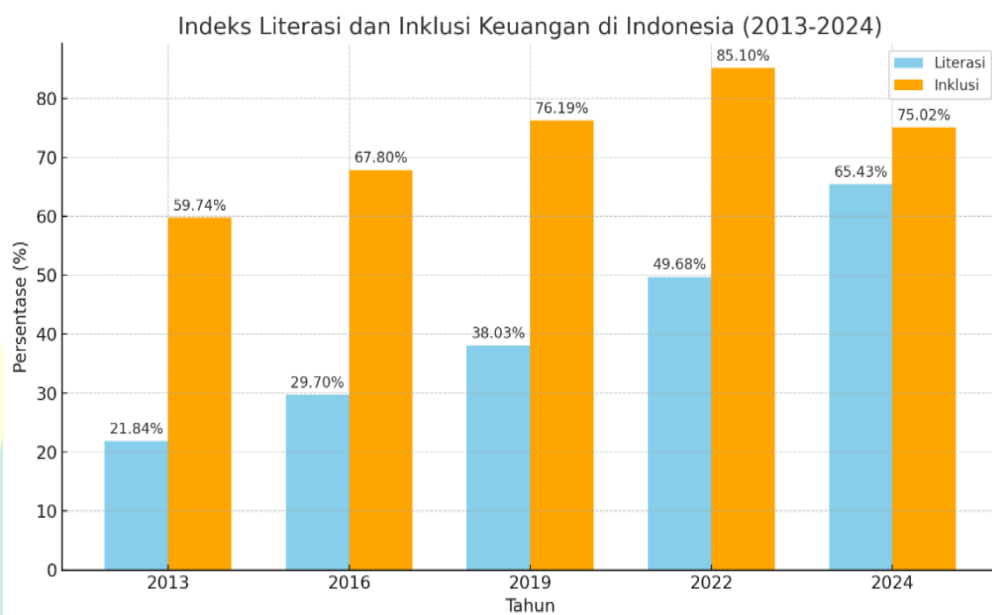
dengan sektor kuliner mendominasi sekitar 27 ribu unit atau sekitar 30% dari total UMKM di wilayah tersebut. Meskipun demikian, tingkat digitalisasi UMKM di Banyumas, khususnya sektor kuliner, masih relatif rendah. Dari 27 ribu pelaku UMKM kuliner, baru sekitar 5400 unit (20%) yang telah terhubung dengan platform digital seperti aplikasi pesan-antar daring dan marketplace (BPS Kabupaten Banyumas, 2023; Portal Purwokerto, 2025). Meskipun demikian, tingkat digitalisasi UMKM di Banyumas, khususnya sektor kuliner, masih relatif rendah. Dari 27 ribu pelaku UMKM kuliner, baru sekitar 5400 unit (20%) yang telah terhubung dengan platform digital seperti aplikasi pesan-antar daring dan marketplace (Radar Banyumas, 2024).

UMKM di Indonesia sebagian besar merupakan usaha yang tidak berbadan hukum tetap, serta memiliki akses operasional sangat terbatas. Maka sering mengalami kendala dalam mendapatkan modal usaha dari lembaga-lembaga keuangan, khususnya perbankan. Kondisi ini tentu menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan aktivitas usahanya baik dalam jangka pendek maupun panjang. Permasalahan yang dihadapi UMKM pada saat ini umumnya disebabkan terbatasnya akses modal, teknologi informasi, pasar, ketidakpastian legalitas usaha, keterbatasan sumber daya manusia berkualitas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, keterampilan manajerial dan pengetahuan manajemen keuangan rendah, kesulitan bahan baku, iklim usaha kurang kondusif (Dahrani dkk., 2022).

Khusus dalam manajemen keuangan, Manajemen keuangan adalah aspek yang sangat krusial dan memiliki peranan strategis dalam menentukan sukses dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami tantangan berupa keterbatasan dana dan akses yang minim terhadap tenaga ahli di bidang keuangan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih rumit. Dalam menjalankan usaha mereka, pemilik UMKM umumnya mengandalkan pengetahuan keuangan yang masih minim. Selain itu, banyak di antara mereka yang masih menggunakan cara manual dalam mengurus keuangan, tanpa memanfaatkan teknologi keuangan yang ada. Praktik ini berpotensi

menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan penundaan dalam proses keuangan. Kurangnya pemahaman mengenai aspek-aspek keuangan juga merupakan hambatan penting yang dapat menyebabkan keputusan yang tidak tepat dalam hal finansial (Sartika dkk., 2023).

**Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia (2013-2024)**



Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 hingga 2024, tingkat literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan dari 21,84% pada tahun 2013 menjadi 65,43% pada tahun 2024. Pada tahun 2013, survei pertama SNLIK menunjukkan bahwa hanya 21,84% masyarakat Indonesia yang tergolong sebagai *well literate*, sementara 59,74% memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan, dengan indeks literasi keuangan mencapai 29,66% dan inklusi keuangan sebesar 67,82%.

Pada tahun 2019, indeks literasi keuangan meningkat menjadi 38,03% yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta mencatatkan tingkat literasi keuangan tertinggi, yaitu sebesar 59,16%, diikuti oleh Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 58,53%, dan Jawa Timur di posisi ketiga dengan capaian sebesar 48,95% (Nurlaeli & Sarpini, 2022), serta kenaikan pada inklusi

keuangan menjadi 76,19%. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan mencapai 49,68%, sementara inklusi keuangan meningkat menjadi 85,10%. Pada tahun 2024, indeks literasi keuangan meningkat secara signifikan menjadi 65,43%, namun indeks inklusi keuangan mengalami penurunan menjadi 75,02%. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan metodologi survei yang dilakukan bersama Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga hasilnya tidak dapat langsung dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Selain itu, pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis merupakan prinsip fundamental yang harus diterapkan guna menghindari terjadinya percampuran dana yang dapat merugikan keberlangsungan usaha. Namun, dalam praktiknya, pelaku UMKM sering kali lebih berfokus pada kegiatan operasional harian dan kurang memberikan perhatian terhadap perencanaan keuangan jangka panjang. Padahal, perencanaan keuangan yang matang sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Pengelolaan kas yang kurang optimal dapat menimbulkan permasalahan likuiditas yang pada akhirnya menghambat operasional bisnis. Oleh karena itu, pemisahan keuangan yang jelas serta penyusunan strategi keuangan jangka panjang merupakan faktor kunci yang harus menjadi perhatian utama bagi para pemilik UMKM dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan perkembangan usaha mereka (Sartika dkk., 2023).

Secara umum, kebutuhan dana untuk menjalankan sebuah usaha dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu dana investasi dan dana operasional. Modal investasi adalah jenis dana yang disiapkan untuk keperluan jangka panjang, biasanya lebih dari satu tahun, dan dapat digunakan kembali. Sebaliknya, modal kerja dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, biasanya kurang dari satu tahun, serta umumnya hanya dapat digunakan beberapa kali dalam satu siklus produksi (Hilyatin, 2019).

Keberlanjutan bisnis pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencerminkan seberapa berhasil suatu usaha dalam mengadopsi inovasi, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, serta mendapatkan

tingkat pengembalian yang optimal atas ekuitas (*return on equity*). Aspek ini merupakan indikator yang signifikan dalam mengevaluasi seberapa besar suatu usaha memiliki kemampuan untuk berkembang dan berinovasi secara terus-menerus. Berdasarkan kajian literatur, salah satu elemen yang memiliki dampak penting pada keberlanjutan UMKM adalah tingkat pemahaman keuangan para pelaku usaha tersebut. (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022).

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Pemahaman ini tidak hanya didapat melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari berbagai pengalaman dan sumber informasi lainnya. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemahaman mengenai keuangan memiliki peran yang sangat krusial. Literasi ini dapat memperdayakan pelaku UMKM dengan memberikan pemahaman mengenai berbagai sumber pembiayaan yang ada, serta kemampuan yang diperlukan untuk menilai dan memilih pilihan pendanaan yang paling tepat. Dengan demikian, pemahaman tentang keuangan mendukung UMKM dalam mengelola struktur keuangan mereka dengan lebih efisien (Sugita & Ekayani, 2022). Dari hal tersebut bisa di kategorikan bahwasannya pengetahuan pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi suatu usaha atau UMKM.

Selain itu Masyarakat juga berperan aktif dalam mengembangkan usaha-usah kecil dan menengah yang berpotensi membuka lapangan kerja baru, termasuk UMKM di wilayah Purwokerto khususnya. Usaha makanan merupakan peluang alternatif untuk meningkatkan ekonomi, karena kebutuhan akan makanan tidak pernah mati dan akan terus dicari oleh semua orang. Selama manusia masih di bumi, kebutuhan akan makanan akan terus ada. Kebutuhan akan makanan adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia untuk dapat melangsungkan hidup (Indrawati & Yuttama, 2025).

Seiring berjalannya waktu kini kota Purwokerto baik itu di kota maupun desa-desa banyak bermunculan usaha makanan kuliner warung makan Indomie atau biasa di sebut Warmindo. Kini kuliner Warmindo cukup banyak digemari oleh semua kalangan baik dari anak muda hingga orang tua. Apalagi kota

Purwokerto ini banyak sekali Universitas ternama di dalamnya seperti UNSOED, UIN, UMP, dan lain sebagainya. Dimana kuliner Warmindo menjadi tempat solutif bagi para mahasiswa untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti makan, nongkrong, bahkan bisa juga untuk tempat mengerjakan tugas. Disamping harga yang terjangkau mereka juga mendapatkan tempat yang nyaman. Banyaknya minat konsumen terhadap kuliner Warmindo menimbulkan usaha Warmindo bermunculan di berbagai tempat salah satunya di kota Purwokerto Utara ini.

UMKM Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit adalah dua contoh UMKM yang dikelola oleh pelaku UMKM di Purwokerto Utara. Usaha kedua ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai laboratorium praktis bagi para pelaku usaha sebagai ajang pengalaman, sebagai daya saing para pelaku usaha, serta sebagai sarana kegiatan yang berbasis sumber pendapatan. Melalui pengelolaan kedua usaha ini, pelaku usaha dapat mengasah serta mengevaluasi keterampilan manajerial, pemasaran, serta pemahaman tentang laporan keuangan.

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap kedua UMKM tersebut, peneliti melihat fenomena yang sangat mengesankan. Terlihat jelas bahwasannya dari kedua UMKM tersebut memiliki kekonsistenan pengunjung dalam setiap harinya. Namun ketika dilihat dari *venue* yang mereka miliki sangatlah berbeda, Warmindo Saluyu Tete memiliki tempat dengan nuansa klasik dan warmindo Atap Langit memiliki tempat dengan nuansa kekinian atau semi *caffe*. Tidak hanya itu kedua UMKM tersebut juga memiliki perbedaan dalam hal pencatatan keuangannya warmindo Saluyu Tete masih menggunakan pencatatan manual menggunakan buku dan warmindo Atap Langi sudah memanfaatkan teknologi seperti excel. Tentunya hal seperti ini sangatlah berpengaruh terhadap pengelolaan usaha yang mereka jalankan. (Pengelola & Manajer, komunikasi pribadi, 28 Mei 2025). Selain itu, penelitian serupa di tingkat lokal masih jarang dilakukan, sehingga studi ini memberikan kontribusi kebaruan berupa Studi Komparatif yang mendalam terkait pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.

Maka dari itu peneliti ingin mengidentifikasi lebih lanjut perbandingan antara kedua UMKM tersebut agar dapat di pahami oleh berbagai kalangan. Apakah ada persamaan atau perbedaan dalam mengelola keuangannya. Dan seberapa besar peran pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan dari kedua UMKM tersebut. Atau mungkin ada faktor lain yang menjadi penyebab krusial yang telah terjadi. Menurut Raden Rijanto dan Risti Risnawati (2020), berdasarkan hasil uji parsial, pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Mereka mengidentifikasi beberapa kriteria pengalaman kerja yang dapat memengaruhi kinerja, termasuk lama masa kerja dan relevansi pengalaman dengan tugas yang diemban (Rijanto & Risnawati, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Keberlanjutan UMKM di Purwokerto Utara. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat menemukan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan manajerial pelaku usaha dalam mengelola usaha mereka, serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk memperkuat kurikulum yang relevan dengan dunia usaha.

Signifikansi dari sistem pengelolaan keuangan yang efisien untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam bidang kuliner lokal, sangatlah tidak boleh diabaikan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam ekonomi daerah, tetapi sering kali menghadapi kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit adalah dua usaha lokal yang tumbuh di tempat yang sama, tetapi menerapkan cara yang berbeda dalam mengelola keuangannya. Hal ini menjadi topik penelitian yang cukup menarik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melanjutkan isu tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada UMKM Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara?
2. Bagaimana perbandingan pengelolaan keuangan antara Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara?
3. Sejauh mana pengelolaan keuangan berperan dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil yang diinginkan dari suatu penelitian, yang berfungsi untuk memberikan solusi atas masalah yang diajukan. Tujuan dari penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit.
- c. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis sejauh mana pengelolaan keuangan berperan dalam meningkatkan keberlanjutan daya saing UMKM Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit.

### **2. Manfaat Penelitian**

Nilai suatu penelitian dapat diukur melalui besarnya manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan literatur ilmiah dan dapat Meningkatkan pemahaman tentang perbandingan pengelolaan keuangan terhadap daya saing UMKM, memberikan informasi seberapa jauh kontribusi pada teori pengelolaan keuangan UMKM untuk meningkatkan daya saing UMKM dipasar, serta dapat membantu dalam pengembangan model atau kerangka teoritis yang lebih akurat dalam memprediksi pengelolaan keuangan UMKM.

Dengan melakukan analisis perbandingan antara Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit, studi ini dapat mengidentifikasi model pengelolaan keuangan yang optimal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keputusan finansial UMKM.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada penulis tentang cara mengelola keuangan dengan baik dan efisien di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, studi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru, serta sebagai alat mengajar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, terutama yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2) Bagi Pembaca atau Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memperluas pengetahuan dan informasi yang tersedia, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk program

pendidikan dan pelatihan yang ditujukan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

### 3) Bagi Masyarakat

Diharapkan studi ini dapat memberikan saran yang jelas kepada para pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tentang metode pengelolaan keuangan yang efisien untuk memperkuat daya saing mereka.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara)” terdiri dari lima bab. Setiap bab menyajikan paparan hasil penelitian disertai dengan pembahasan yang lebih mendalam. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup pengantar yang mencakup: latar belakang permasalahan, penyusunan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan landasan teori dari penelitian dengan judul “Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara)”, yang terdiri dari tiga sub-bab, yaitu kajian teori, kajian pustaka dan landasan teologis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, definisi operasional, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, hingga uji keabsahan data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan ringkasan tentang lokasi penelitian, hasil-hasil, dan pembahasan yang ditemukan di lapangan, dilengkapi dengan analisis yang berasal dari observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait pengelolaan keuangan, Perbandingan Pengelolaan Keuangan, dan peran pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM (Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara).

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. *Resource-Based View* (RBV)

*Resource based view* atau Pandangan Berbasis Sumber Daya adalah sebuah pedoman atau kerangka kerja untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui penelaahan keunikan berbagai sumber daya internal yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan. Dasar asumsi dari *Resource Based View* adalah bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan bergabung menjadi suatu kemampuan yang mendasari produksi, dan sumber daya ini tidak dapat disamakan satu sama lain.

Teori pandangan berbasis sumber daya adalah teori yang diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya internal yang bersifat langka, bernilai, sulit untuk ditiru, dan tidak dapat digantikan sebagai faktor yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Nimtrakoon (2015) mengungkapkan bahwa tidak semua aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai nilai yang setara dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Situasi ini sangat berkaitan dengan kondisi saat ini, di mana perusahaan diharapkan untuk lebih fokus pada sumber daya yang tidak terlihat, salah satunya adalah kekayaan intelektual (Ridwansyah & Supriyaningsih, 2025).

Menurut Barney (1991) dan Peteraf (1993), teori *Resource-based View* berpendapat bahwa keunggulan suatu perusahaan tidak ditentukan oleh karakteristik pasar, melainkan lebih kepada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan adalah entitas di pasar yang unik karena memiliki berbagai sumber daya yang berbeda-beda. Aspek inilah yang memisahkan kemampuan dan kinerja setiap perusahaan satu sama lain, meskipun berada dalam sektor industri yang sama atau bahkan memiliki ukuran dan produk yang serupa, dalam hal memahami dan mengungkapkan strategi penciptaan nilai demi kepentingan pelanggan mereka. Menurut Robert M. Grant (1991), *Perspektif Sumber Daya (RBV)*

berpendapat bahwa kekuatan sebuah perusahaan sejatinya bersumber dari dalam organisasi itu sendiri. Keunggulan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan inilah yang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan potensi keuntungannya (Heng, 2021).

Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang bertahan lama jika sumber daya yang dimilikinya memenuhi empat kriteria utama yaitu: nilai, kelangkaan, kesulitan untuk ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Sumber daya yang memenuhi syarat ini memungkinkan perusahaan untuk merancang strategi yang tidak mudah ditiru dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Peteraf (1993) juga mengemukakan konsep VRIO (Nilai, Kelangkaan, Imitabilitas, Organisasi), yang menekankan bahwa selain memiliki sumber daya yang berharga, perusahaan harus mampu mengorganisir dan mengelola sumber daya itu untuk mencapai potensi tertingginya. Konsep utama dalam RBV mencakup 3 Hal, diantaranya yaitu:

a. Sumber Daya

Dalam pendekatan RBV, sumber daya terdiri dari aset fisik seperti peralatan dan teknologi, sumber daya manusia yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, sumber daya keuangan yang berfungsi sebagai modal untuk investasi, serta sumber daya organisasi yang mencakup struktur dan sistem yang mendukung kegiatan operasional. Sumber daya ini, apabila dikelola dengan bijak, dapat menjadi dasar untuk keunggulan bersaing.

b. Kapabilitas

Kapabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengkombinasikan sumber daya tersebut dengan efektif.

c. Karakteristik Sumber Daya yang bernilai

Dalam RBV, keberhasilan sumber daya dalam menciptakan keunggulan kompetitif bergantung pada apakah sumber daya tersebut memenuhi kriteria VRIN/VRIO. Selain itu, perusahaan juga harus

mampu mengorganisasikan sumber daya dengan baik untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh.

Dengan demikian, RBV menganggap bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru, serta kemampuan untuk mengorganisasikan sumber daya tersebut secara efektif (Mutiarni, 2025).

Tujuan dari model ini adalah untuk menemukan dan mengenali ciri-ciri perusahaan yang dapat menjadi elemen untuk meningkatkan daya saing perusahaan yang superior. Dalam rangka meraih keunggulan di pasar, perusahaan perlu mengembangkan potensi, kemampuan, dan kinerjanya guna meningkatkan nilai pasar. Elemen-elemen lain seperti inovasi, pembelajaran organisasi, kompetensi inti, serta konsep kapabilitas yang dinamis adalah variabel yang terdapat dalam pengembangan model ini (Aisyah dkk., 2022).

Pendekatan RBV menekankan pada sumber daya yang ada di dalam perusahaan, yang meliputi sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya intelektual, sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh (Aslamiyah dkk., 2024) menemukan beberapa temuan kunci atau indikator, diantaranya:

a. Sumber Daya yang Unik dan Tidak Mudah Ditiru

Perusahaan yang mampu mengenali dan memanfaatkan sumber daya khusus dan sulit untuk ditiru, seperti teknologi terkini, paten, merek yang kuat, serta kemampuan manajerial yang lebih baik, dapat mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

b. Kemampuan Organisasi

Kemampuan suatu organisasi dalam mengatur, mengembangkan, dan menggabungkan sumber daya ini dengan cara yang efektif adalah faktor utama dalam mencapai keunggulan kompetitif. Hal ini mencakup keterampilan dalam pengelolaan pengetahuan, inovasi, dan tanggapan terhadap perubahan pasar global.

c. Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan

Perusahaan yang efektif dalam mengelola sumber daya tidak hanya menciptakan keunggulan dalam persaingan, tetapi juga dapat mempertahankannya untuk waktu yang lama. Hal ini dapat dilakukan melalui investasi dalam pengembangan kemampuan internal, perbaikan yang terus-menerus, serta penyesuaian terhadap perubahan yang cepat dalam sektor industri.

d. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi

Teknologi memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung perusahaan untuk menggunakan sumber daya mereka dengan lebih efisien dan efektif. Inovasi teknologi, baik yang terkait dengan produk maupun proses, memberikan keuntungan kepada perusahaan dalam menciptakan perbedaan produk dan mengurangi biaya operasional, yang dapat meningkatkan daya saing di pasar global.

2. Pengelolaan keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pencatatan, penyimpanan, dan penggunaan terhadap berbagai aspek keuangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Tujuannya adalah untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan secara optimal, baik dari aspek efektivitas maupun efisiensi (Yudianto, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar dan timnya (2024) mengenai studi kasus UMKM di sektor makanan dan minuman di Sidoarjo mengindikasikan bahwa pengetahuan dan penerapan manajemen keuangan yang efektif berperan positif dalam meningkatkan keberlangsungan bisnis (Afkar dkk., 2024).

Weston dan Brigham, sebagaimana dikutip dalam Humaira (2018), menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah suatu proses dalam mengambil keputusan yang mencerminkan usaha untuk menyeimbangkan antara keinginan individu dan sasaran perusahaan. Pada waktu yang bersamaan, Horne dalam tulisan Peter (2013) menyebutkan bahwa manajemen keuangan meliputi seluruh aspek yang berhubungan

dengan perolehan sumber dana serta pengelolaan aset guna mencapai tujuan utama perusahaan. Selanjutnya, Gitman dalam Peter (2013) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengawasan atas aktivitas keuangan perusahaan (Kusumawati, 2021). Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan dalam kajian ini dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan dan pengendalian keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Indikator dalam pengelolaan keuangan meliputi: Perencanaan keuangan, Pencatatan keuangan, Penyimpanan keuangan, dan Penggunaan keuangan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang meliputi:

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memungkinkan pemilik UMKM untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan, termasuk dalam perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, serta keputusan yang berkaitan dengan investasi.

b. Akses Pembiayaan

Akses ke pembiayaan juga memainkan peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki akses yang memadai terhadap sumber pembiayaan dapat dengan lebih mudah mengatasi permasalahan keuangan, seperti kekurangan modal kerja atau kebutuhan untuk memperluas usaha. Beck, Demirgüç-Kunt, dan Martinez Peria (2008) dalam penelitian mereka menemukan bahwa akses terhadap pembiayaan berkaitan langsung dengan peluang pertumbuhan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Ketika UMKM berhasil memperoleh dana yang diperlukan, mereka akan lebih mudah untuk menggunakan dana tersebut dalam meningkatkan operasi, mengembangkan produk, dan melakukan pemasaran, yang secara keseluruhan mendukung pertumbuhan bisnis dan memperkuat daya saing.

c. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dalam manajemen keuangan juga merupakan aspek yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan UMKM. Teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi, dapat meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam pembuatan laporan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pemilik UMKM dalam membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam UMKM dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan secara manual dalam pengelolaan keuangan dan memudahkan akses terhadap informasi keuangan secara langsung. Meskipun demikian, penggunaan teknologi ini masih menjadi tantangan, terutama untuk UMKM yang berada di kawasan dengan infrastruktur teknologi yang terbatas.

d. Kompetensi Manajerial

Kemampuan manajerial mencakup keahlian dalam merencanakan, membuat keputusan, serta mengelola sumber daya secara efisien. Higgins (2012) menyatakan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki keterampilan manajerial yang baik cenderung lebih berhasil dalam mengelola bisnis mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian di pasar. Dengan keterampilan manajerial yang baik, UMKM akan lebih cepat dalam menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis dan lebih proaktif dalam mencari peluang baru. (Sriningsih dkk., 2024).

### 3. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Elkington (1997) merujuk pada kemampuan sebuah usaha untuk terus eksis dan tumbuh dalam periode yang panjang, dengan memperhatikan secara seimbang aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kesungguhan dalam menerapkan metode bisnis yang berkelanjutan telah terbukti mampu meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pandangan ini selaras dengan prinsip *Triple Bottom Line*, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara perolehan keuntungan finansial, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan (Afkar dkk., 2024).

Studi yang dilakukan oleh Putra dan Sari (2020) mengindikasikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menerapkan perencanaan keuangan secara sistematis cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang tidak melakukan perencanaan tersebut. Perencanaan keuangan yang efektif juga memudahkan UMKM untuk memperoleh akses ke sumber pendanaan, sehingga mereka dapat memperkuat posisi mereka dalam menghadapi persaingan di pasar (Yudianto, 2023).

Konsep keberlanjutan kali pertama disampaikan dalam Laporan Brundtland sebagai ide politik, yang menjelaskan pembangunan berkelanjutan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa merugikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Keberlanjutan juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu inovasi, baik itu berupa infrastruktur maupun program, untuk terus memberikan manfaat secara terus-menerus kepada para pemangku kepentingan, yang merupakan elemen utama dalam proses keberlanjutan itu sendiri (Rusliani dkk., 2023).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha yaitu sebagai berikut:

a. Inovasi

Inovasi, menurut Wang (2019), adalah kecenderungan untuk berpartisipasi dalam ide-ide baru, penemuan, percobaan, dan proses kreatif yang dapat menghasilkan produk, layanan, atau proses teknologi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah dan rekan-rekan (2016) menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha kuliner dapat terjaga dengan baik jika para pengusaha secara kreatif mampu terus meningkatkan inovasi, sehingga bisnis kuliner tersebut dapat tetap bertahan dan berkembang.

b. Literasi Keuangan

Berdasarkan Welly dan rekan-rekannya (2016), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang baik. Dengan demikian, literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki untuk mencegah masalah keuangan serta untuk menghasilkan keputusan finansial yang sehat. Hasil penelitian Aribawa (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Dengan adanya pengaruh ini, diharapkan pemilik usaha dapat mengambil keputusan manajemen keuangan yang tepat untuk kelangsungan usaha (Epinda & Yuhendri L.V, 2023).

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah elemen yang sangat krusial dalam setiap penelitian yang sedang dikerjakan. Istilah ini juga dikenal sebagai studi literatur atau tinjauan sumber (*literature review*). Kajian pustaka merupakan suatu tinjauan atau penjelasan mengenai karya-karya literatur yang berhubungan dengan suatu topik tertentu. Hal ini mencakup penjelasan tentang penelitian atau penulis yang telah ada sebelumnya, teori atau hipotesis yang mendukung, isu yang diangkat, serta metode dan metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut (Wekke, 2019). Berikut adalah penelitian atau penulis sebelumnya yang relevan:

Pertama, terdapat sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Munzirwan (2024) dengan judul “UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha”. Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan, yaitu sebuah pendekatan yang bergantung pada sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam analisis. Metode ini dilaksanakan melalui pengumpulan, peninjauan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berhubungan dengan UMKM dan strategi pengelolaan keuangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan tinjauan literatur, pengelolaan keuangan yang efektif dan penggunaan teknologi adalah dua elemen utama yang dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam pasar yang penuh persaingan. Walaupun banyak UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan dan mengadopsi teknologi, pelatihan serta bimbingan yang sesuai dapat membantu mereka mengatasi rintangan tersebut dan mendorong perkembangan usaha yang lebih baik. (Munzirwan, 2024).

Kedua, terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ria Agustini dan Kadek Rai Suwena (2024) berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Digitalisasi Bisnis, dan *Entrepreneurial Marketing* Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng”. Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif kausal dengan tiga variabel independen, yaitu pengelolaan keuangan (X1), digitalisasi bisnis (X2), dan pemasaran kewirausahaan (X3), serta satu variabel dependen, yaitu keberlanjutan usaha UMKM (Y). Hasil studi menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: (1) Pengelolaan keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Digitalisasi bisnis memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di sektor perdagangan, khususnya di Kecamatan Buleleng. Pemasaran kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM di sektor

perdagangan di Kecamatan Buleleng. (4) Secara bersamaan, manajemen keuangan, transformasi digital bisnis, dan pemasaran kewirausahaan memberi dampak yang positif dan berarti terhadap kelangsungan usaha UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng (Agustini & Suwena, 2024).

Ketiga, terdapat studi yang dilakukan oleh Miryam Menila Zai dan Chrisostomus Susmono Widagdo (2024) dengan judul “Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menerapkan metode lapangan dengan sifat data yang kualitatif. Sumber informasi terdiri dari data yang pertama dan data yang kedua. Data utama diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan, yaitu pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Semarang, terutama di Kecamatan Karangjati. Selama itu, informasi sekunder didapat dari beragam sumber, seperti jurnal dan penerbitan yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan keuangan yang sering dialami oleh UMKM di Kabupaten Semarang, terutama dalam sektor parfum. Para pelaku bisnis parfum lebih sering menggunakan analisis transaksi harian dibandingkan dengan membuat laporan keuangan resmi, yang menunjukkan kurangnya fokus pada pemahaman dan penggunaan laporan keuangan. Walaupun pengendalian manajemen keuangan memiliki batasan yang jelas, penerapan peraturan yang ada malah meningkatkan tingkat kompleksitas dalam pengelolaannya (Zai & Widagdo, 2024).

Keempat, terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suras, Syahriyah Semaun, dan Darwis (2024) dengan judul “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami objek yang diteliti serta menyajikan hasil pengolahan data secara deskriptif. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan, yang mana data dikumpulkan secara teratur langsung dari tempat penelitian. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh

Usaha Bumbung Indah di Kota Parepare belum sepenuhnya selaras dengan teori Kuswadi yang mencakup empat kerangka dasar pengelolaan keuangan, yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Analisis pengelolaan keuangan syariah dalam hal perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Namun, proses jual beli yang dilakukan oleh Usaha Bumbung Indah masih menunjukkan adanya ketidakcocokan dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah, terutama mengenai larangan terhadap riba dan larangan terkait perilaku spekulatif. Ini terlihat dari penjualan yang melibatkan penipuan, seperti pengurangan berat dan kenaikan harga yang sangat mendadak (Suras dkk., 2024).

Kelima, terdapat studi yang dilakukan oleh Sukurman Jaya Waruwu dan Syamsul Hadi (2025) yang berjudul “Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Klontong”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan guna meningkatkan daya saing usaha klontong di Pasar Karangjati, Kabupaten Semarang. Metode ini dipilih sebab pendekatan kualitatif memungkinkan penerokaan mendalam terhadap fenomena kompleks melalui pengumpulan dan analisis data yang bukan berupa angka. Langkah-langkah dalam penelitian meliputi analisis data, pengembangan kerangka konsep, pelaksanaan strategi, dan penilaian hasil. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar pemilik usaha klontong di Pasar Karangjati masih menerapkan metode pengelolaan keuangan secara manual dan tidak teratur. Keadaan ini menghalangi efektivitas pengelolaan kas dan persediaan barang, sehingga dapat mengurangi daya saing usaha klontong tersebut. Di samping itu, rendahnya tingkat pemahaman tentang keuangan merupakan salah satu tantangan utama bagi pelaku usaha, di mana banyak dari mereka belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pencatatan keuangan yang tepat serta pengelolaan arus kas yang efisien. (S. J. Waruwu & Hadi, 2025).

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Peneliti, dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Munzirwan (2024), UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha	Keduanya bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan dalam rangka meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengelolaan keuangan yang lebih umum dan tidak hanya itu saja tetapi penelitian ini juga membahas pilar ekonomi
2.	Ria Agustini & Kadek Rai Suwena (2024), Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Digitalisasi Bisnis, dan <i>Entrepreneurial Marketing</i> Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng	Kedua penelitian tersebut sama-sama mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah 3 variabel independent
3.	Miryam Menila Zai & Chrisostomus Susmono Widagdo (2024), Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Semarang	Metode penelitian keduanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari pelaku UMKM sebagai informan utama	Jenis UMKM yang diteliti Fokus pada UMKM di Kabupaten Semarang, dengan contoh kasus pada industri parfum dan sejenisnya
4.	Muhammad Suras, Syahriyah Semaun, & Darwis (2024), Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis	Kedua penelitian sama-sama membahas pengelolaan keuangan pada UMKM sebagai objek utama penelitian	Penelitian ini lebih menekankan prinsip-prinsip syariah

	Manajemen Keuangan Syariah)		
5.	Sukurman Jaya Waruwu & Syamsul Hadi (2025), Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Klontong	Kedua penelitian mengakui adanya kendala dalam pengelolaan keuangan UMKM, seperti rendahnya literasi keuangan, penggunaan metode pencatatan manual, dan kurangnya pemahaman akuntansi yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan	Menekankan strategi konkret yang dapat diterapkan, seperti pelatihan literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat kebaruan pada penelitian ini terletak pada fokus analisis perbandingan pengelolaan keuangan antara dua UMKM kuliner lokal, yaitu Warmindo Saluyu Teteh dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara, yang memiliki karakteristik berbeda baik dari segi pencatatan keuangan (manual dan digital) maupun strategi keberlanjutan usahanya. Penelitian terdahulu umumnya menyoroti literasi keuangan, digitalisasi bisnis, atau strategi keberlanjutan UMKM secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik membandingkan praktik keuangan antar-UMKM sejenis dalam lingkup lokal.

### C. Landasan Teologis

#### 1. Pengelolaan Keuangan

Konsep laporan keuangan untuk entitas syariah dijelaskan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS). KDPPLKS mencakup sejumlah aspek krusial, yang meliputi tujuan dari laporan keuangan syariah, asumsi-asumsi fundamental terkait akuntansi syariah, ciri-ciri kualitatif laporan keuangan syariah, komponen-

komponen yang ada dalam laporan keuangan syariah, pengakuan terhadap komponen tersebut, dan juga teknik pengukuran untuk komponen laporan keuangan syariah (Latifah dkk., 2022).

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah, tujuan dari laporan keuangan syariah adalah untuk menyajikan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan dari suatu entitas syariah, yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang menggunakan informasi tersebut. Informasi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk bertahan lebih lama. Namun, jika sebuah perusahaan terus-menerus mengalami kerugian, hal ini dapat berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan mengalami tantangan dalam mengevaluasi kinerjanya. Sesungguhnya, upaya evaluasi tanpa adanya laporan keuangan sebagai bukti pendukung tidak akan dapat dilaksanakan dengan efektif. (Latifah dkk., 2022).

Dalam laporan keuangan entitas syariah, manajemen bertanggung jawab secara penuh untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan tersebut. Akuntansi syariah menekankan dua hal utama, yaitu tanggung jawab dan penyampaian laporan. Akuntabilitas ini tampak melalui prinsip tauhid, yang menegaskan bahwa setiap tindakan di dunia harus sejalan dengan ketentuan Allah SWT, karena setiap perbuatan akan dimintakan pertanggungjawaban di hadapan-Nya (Latifah dkk., 2022).

Dalam berbagai sumber yang membahas ekonomi syariah, Q. S. Al-Baqarah ayat 282 sering dianggap sebagai ayat utama dalam akuntansi dalam kajian teks. Ayat ini memiliki peranan yang sangat penting sebagai bahan kajian utama dalam bidang akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam buku "Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi" yang ditulis oleh Azhari Akmal Tarigan, yang menjadikan ayat tersebut sebagai perhatian utama dalam diskusi akuntansi syariah. Ayat-ayat lain yang mendukung termasuk Q. S. Surah Al-Insyiqaq ayat 8 dan Al-Qur'an. Al-Isra' ayat 12. Dalam pandangan ekonomi Islam, pencatatan transaksi dianggap sebagai

perintah langsung dari Allah SWT yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut. (Harahap dkk., 2025).

Berikut ini adalah kalimat yang menerangkan tentang pengelolaan keuangan, sebagaimana diuraikan dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 282 mengenai praktik pencatatan dalam transaksi ekonomi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيَدِ كَاتِبٍ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فليُْمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu

*menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat 282 dari surat Al-Baqarah adalah ayat yang paling panjang dalam Al-Quran. Wahbah bin Syaikh Muṣṭafa al-Zuhaili dalam buku Tafsir Al-Munīr menjelaskan bahwa panjang ayat ini menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama yang mengajarkan untuk mengasingkan diri. Sebaliknya, Islam mengajarkan para pengikutnya metode untuk melindungi kekayaan, menjaga hak-hak mereka, serta mengelolanya dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Abdul Ghofar dan rekan-rekannya dalam penafsiran tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut memberikan nasihat dan petunjuk dari Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Dalam menjalankan muamalah tanpa menggunakan uang tunai, sangat dianjurkan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjamin transparansi mengenai jumlah dan batas waktu muamalah, serta untuk memperkuat bukti dengan kehadiran saksi. Selain itu, penulis akad muamalah harus bersikap adil dan jujur, tidak memihak salah satu pihak dalam pencatatan, serta hanya mencatat apa yang telah disepakati tanpa melakukan perubahan atau pengurangan apapun (Su'ada, 2022).

Sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam *Tafsir Al-Mishbah*, ayat ini menegaskan pentingnya mencatat utang piutang dan melibatkan saksi dari pihak ketiga yang dapat diandalkan, seperti notaris. Selain itu, pernyataan ini juga menekankan pentingnya mencatat utang, walaupun jumlahnya terbilang kecil, disertai dengan rincian jumlah serta batas waktu pelunasannya. (Su'ada, 2022).

Inti dari ayat tersebut, sesuai dengan penjelasan sejumlah pakar tafsir yang telah disebutkan, adalah bahwa dalam pelaksanaan akad muamalah, khususnya dalam akad utang piutang, penulisan secara resmi merupakan suatu keharusan. Ketika kalimat ini diterapkan dalam konteks pengelolaan keuangan, hal ini termasuk dalam fase realisasi keuangan. Oleh karena itu,

dalam melaksanakan anggaran biaya usaha, pencatatan harus dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, serta melalui pengelolaan yang baik dan terstruktur.

## 2. Keberlanjutan Usaha

Bekerja merupakan salah satu cara untuk memperoleh rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Seorang Muslim yang patuh menganggap pekerjaan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sehingga setiap jenis pekerjaan yang dilakukan akan dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab yang besar dan semangat yang tidak mudah putus. Dalam perspektif syariah, terdapat beberapa prinsip atau dasar yang berfungsi sebagai landasan bagi strategi ketahanan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berikut ini adalah sejumlah contoh yang relevan:

- a. Prinsip Berbagi Keuntungan dan Kerugian seperti *Mudharabah dan Musyarakah* (bagi hasil dan kerja sama)
- b. Tanggung Jawab Sosial seperti *Ihsan dan Sadaqoh* (berbuat baik dan sumbangan)
- c. Keberlanjutan Lingkungan seperti *Muhafadhoh* (menjaga)
- d. Pendekatan Keadilan dalam Transaksi seperti *Adil* (adil)
- e. Pendidikan dan Pelatihan seperti *Ilm* (ilmu), yang di jelaskan

Dengan penerapan strategi ini, diharapkan bahwa UMKM dapat mencapai keberlanjutan yang optimal, baik dalam aspek ekonomi maupun spiritual, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan ajaran Islam (Putra, 2023). Berikut beberapa rujukan ayat yang relevan tentang keberlanjutan dan keseimbangan dengan menggunakan metode tafsir maudhu'I:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

Surah Al-Baqarah ayat 205 menekankan pentingnya menjaga lingkungan, termasuk tidak merusak tumbuhan dan hewan ternak, sebagai

bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam. Prinsip keberlanjutan dalam dunia usaha dapat disatukan dengan ajaran ini, mendorong penerapan praktik yang etis dan berwawasan lingkungan (Kurnia, 2022).

Dalam konteks pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Islam tidak hanya menekankan aspek teknis seperti pencatatan, perencanaan, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tetapi juga menekankan dimensi etika dan moral yang menjadi fondasi keberhasilan usaha. Prinsip kejujuran dan amanah merupakan pilar utama dalam menjaga kepercayaan konsumen dan mitra usaha sehingga dapat mendukung keberlanjutan daya saing UMKM. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang memberikan penghargaan tinggi kepada para pedagang yang mengutamakan integritas dalam setiap transaksi mereka, guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan etis, Islam telah mengajarkan prinsip kejujuran dan amanah, sebagaimana terdapat dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترمذي، رقم 1209، وقال: حديث حسن)

*Dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang sangat benar (shiddiqin), dan para syuhada". (HR. Tirmidzi No. 1209, hadits hasan).*

Hadits ini menegaskan dua sifat utama seorang pelaku usaha dalam Islam, yaitu *Shidq* (jujur) kejujuran dalam perkataan, transaksi, dan informasi produk/jasa. *Amanah* (dapat dipercaya) tanggung jawab dalam menjaga hak orang lain, termasuk modal, keuangan, dan kesepakatan. Kedua sifat ini bukan hanya membangun kepercayaan di dunia usaha, tetapi juga menjanjikan kedudukan mulia di akhirat, yaitu bersama para nabi, *shiddiqin*, dan *syuhada* (Adam, 2021).

Jujur dan amanah mendorong pelaku usaha untuk mencatat keuangan dengan benar, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghindari manipulasi laporan. Dalam konteks Warmindo Saluyu Tete dan

Warmindo Atap Langit, sifat ini akan mempengaruhi transparansi pencatatan manual maupun digital, sehingga keputusan keuangan lebih akurat. UMKM yang mengedepankan kejujuran dan amanah akan memiliki reputasi baik di mata konsumen dan mitra usaha, yang menjadi modal sosial untuk bertahan di pasar jangka panjang. Amanah dalam mengelola modal dan utang-piutang juga meminimalisasi risiko kebangkrutan. Daya saing bukan hanya soal harga dan produk, tetapi juga kepercayaan konsumen. Hadits ini mendorong UMKM untuk bersaing secara sehat dan memberi nilai tambah berupa rasa aman bagi pelanggan. Pelaku usaha yang jujur cenderung mendapatkan loyalitas pelanggan, rekomendasi positif, dan jejaring bisnis yang lebih luas.

Ekonomi Islam memandang bisnis bukan sekadar aktivitas mencari laba, tetapi juga ibadah yang mengandung dimensi akhlak. Hadits ini memperlihatkan bahwa keberhasilan usaha yang berkelanjutan tidak hanya diukur dari indikator finansial, melainkan juga dari integritas moral yang menciptakan keberkahan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rangkaian langkah dan rencana yang diterapkan dalam pelaksanaan suatu studi. Metode ini memungkinkan penelitian dilakukan dengan cara yang teratur, berdasarkan ilmu pengetahuan, dan objektif, serta menghasilkan data yang sah dan dapat diandalkan (M. Waruwu, 2023). Metode penelitian yang di terapkan meliputi:

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif. Pendekatan kualitatif berfokus pada deskripsi dan analisis, deskripsi di sini berarti menjelaskan secara rinci berbagai peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, analisis mengacu pada proses penafsiran, pemberian makna data, serta perbandingan informasi yang didapat selama penelitian (M. Waruwu, 2023). Sedangkan penelitian yang bersifat komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu objek penelitian, antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya tanpa memberikan perlakuan terhadap variable yang telah ada tersebut (Maulinas dkk., 2024).

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode di mana peneliti mempelajari berbagai peristiwa atau fenomena dalam kehidupan orang-orang dengan cara meminta satu atau lebih individu untuk berbagi kisah pengalaman hidup mereka. Data yang diperoleh selanjutnya disusun oleh peneliti dalam format narasi deskriptif yang mengikuti urutan waktu. Karakteristik utama dari pendekatan deskriptif ini adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, atau narasi, alih-alih angka-angka seperti yang terdapat dalam penelitian kuantitatif (Wekke, 2019). Sedangkan komparatif membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (Maulinas dkk., 2024).

Definisi lain mengenai penelitian deskriptif adalah suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, baik yang

bersifat alami maupun yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Fenomena tersebut dapat mencakup berbagai aspek seperti bentuk, aktivitas, ciri-ciri, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antara satu fenomena dan fenomena lainnya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Sedangkan definisi lain tentang penelitian komparatif adalah pendekatan dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dua atau lebih objek guna menemukan perbedaan dan persamaan antara keduanya. Metode ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang berfokus pada evaluasi perbedaan dalam praktik, strategi, kebijakan, atau kinerja antar unit yang serupa namun memiliki karakteristik yang berbeda (Nazir, 2011).

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks serta beragam perspektif dari objek yang diteliti secara lebih mendalam. Selain itu, kehadiran peneliti yang konsisten di lapangan akan membuat subjek penelitian lebih terbiasa, sehingga efek kehadiran pengamat (*observer effect*) dapat diminimalkan seminimal mungkin. Mengingat penelitian kualitatif menekankan pengumpulan data secara langsung, peneliti diwajibkan terjun ke lapangan untuk melakukan observasi maupun wawancara. Peneliti tidak menggunakan instrumen seperti tes atau angket, karena penggunaan alat-alat tersebut berpotensi menciptakan jarak antara peneliti dan sumber data (Yasin dkk., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, studi komparatif dilakukan untuk membandingkan pengelolaan keuangan antara dua pelaku UMKM, yaitu Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit, dengan mengacu pada dua kerangka konsep utama, yaitu:

1. Konsep Pengelolaan Keuangan Menurut jurnalnya (Yudianto, 2023) yang Mencangkup perencanaan, pencatatan, penyimpanan, dan penggunaan terhadap berbagai aspek keuangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha.

2. Teori *Resource-Based View* (RBV) oleh Wernerfelt (1984) dan Barney (1991) dalam jurnalnya, yang menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan sebagai kunci utama keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Berdasarkan RBV, Indikator dalam teori ini mencakup 4 Hal, diantaranya yaitu Sumber Daya yang Unik dan Tidak Mudah Ditiru, Kemampuan Organisasi, Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan, dan Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi.

Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif komparatif dalam penelitian ini saling melengkapi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memahami praktik pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sumber daya secara mendalam dari perspektif pelaku usaha. Sedangkan deskriptif, peneliti berupaya mendeskripsikan praktik pengelolaan keuangan dan perannya terhadap keberlanjutan usaha tersebut. Serta studi komparatif memberikan kerangka untuk menganalisis perbedaan dan persamaan antara kedua subjek penelitian berdasarkan konsep teoritis yang telah ditetapkan.

Dengan menggabungkan ketiganya, penelitian ini tidak hanya memaparkan perbedaan pengelolaan keuangan secara permukaan, tetapi juga mengaitkan perbedaan tersebut dengan kemampuan internal (*resources*) yang dimiliki masing-masing Warmindo, sebagaimana dijelaskan dalam teori RBV. Hasil dari pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM kuliner di Purwokerto Utara.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM yaitu Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit yang bertempat di Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Peneliti menentukan Lokasi penelitian ditempat tersebut, dikarenakan dari kedua UMKM tersebut memiliki nuansa dan suasana yang berbeda. Warmindo Saluyu Tete dengan nuansa Warmindo klasik yang alakadarnya serta suasana yang cukup enak di depan teras depan rumah. Dan Warmindo Atap Langit dengan nuansa

seperti *caffé* yang kekinian tempatnya, terletak di lantai 2 dengan suasana dari atas rumah lantai 2 yang sejuk dan kelihatan pemandangan aktivitas kendaraan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Agustus – Oktober 2025.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dan subjek dari penelitian skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara)” adalah seperti berikut:

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada objek yang menjadi perhatian utama dalam kajian, yang dapat berupa orang, objek, atau lembaga (organisasi). Secara umum, subjek penelitian adalah pihak yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini terdapat objek yang menjadi fokus pengamatan dengan lebih mendalam (Surokim dkk., 2016)

Selanjutnya dalam penelitian ini, subjek memiliki peranan yang sangat penting karena subjek tersebut adalah sumber informasi data yang akan diamati dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 informan yang meliputi pelaku usaha serta konsumen warmindo saluyu tete dan warmindo atap langit, yaitu pemilik dari usaha Warmindo Saluyu Tete dan manajer dari Warmindo Atap Langit. Juga menambahkan narasumber dari 3 konsumen warmindo saluyu tete dan 3 konsumen warmindo atap langit untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari pelaku bisnisnya, dikaji dari aspek keberlanjutan UMKM.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada elemen yang menjadi fokus utama dalam suatu studi ilmiah. Objek ini merujuk pada ciri-ciri atau kondisi dari seseorang, objek, atau kejadian yang menjadi titik perhatian dan tujuan

penelitian. Karakteristik ini dapat meliputi sifat, jumlah, serta mutu yang dapat terlihat melalui perilaku, aktivitas, pandangan, opini, penilaian, sikap (baik yang mendukung maupun menolak), dan juga ungkapan simpati atau ketidaksukaan (Surokim dkk., 2016). Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah paham dalam memahami konteks kalimat yang terdapat dalam skripsi ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan untuk mencegah perbedaan penafsiran dan memastikan bahwa penulis dan pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai fokus penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang dimaksud tersebut:

##### **1. Pengelolaan Keuangan**

Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu proses kerja sama antara individu atau kelompok untuk merumuskan, memahami, dan mencapai tujuan suatu organisasi dengan menjalankan fungsi-fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan sumber daya manusia, pengarahan serta kepemimpinan, dan pengawasan. Dalam bidang keuangan, pengelolaan keuangan adalah suatu aspek dari manajemen yang bertujuan untuk mengatur alokasi dana untuk investasi dan melakukan pengumpulan dana dengan cara yang efisien serta efektif untuk pembiayaan (Bahiu dkk., 2021).

Menurut Horne dalam Peter (2013), pengelolaan keuangan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan perolehan sumber pendanaan serta pengelolaan aset, yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan utama organisasi secara menyeluruh (Kusumawati, 2021). Manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh, memanfaatkan, dan mengelola dana secara optimal, dengan tujuan memaksimalkan efisiensi operasional yang dijalankan oleh perusahaan (Jaya dkk., 2023).

Definisi lain Pengelolaan keuangan yaitu suatu proses yang mencakup perencanaan, pencatatan, penyimpanan, dan penggunaan terhadap berbagai aspek keuangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Tujuannya adalah untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan secara optimal, baik dari aspek efektivitas maupun efisiensi (Yudianto, 2023). Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan dalam kajian ini dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan dan pengendalian keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Indikator dalam pengelolaan keuangan meliputi: Perencanaan keuangan, Pencatatan keuangan, Penyimpanan keuangan, dan Penggunaan keuangan.

## 2. Keberlanjutan UMKM

Masalah keberlanjutan telah menjadi perhatian dunia karena pengaruhnya yang besar terhadap kesenjangan antara generasi (Gautama dkk., 2023). Keberlanjutan adalah unsur penting dalam mempersiapkan generasi masa depan dan menjamin ketersediaan sumber daya yang mendukung kesinambungan suatu usaha. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha, termasuk elemen sosial, ekonomi, dan lingkungan. Elkington (1997) mengembangkan konsep keberlanjutan dengan pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup tiga aspek tersebut. Dalam pelaksanaannya, keberlangsungan usaha dari awal hingga akhir, serta tantangan yang dihadapi, memerlukan partisipasi dari berbagai elemen penting seperti hubungan sosial, tingkat kepercayaan, serta norma-norma yang membentuk modal sosial (Angreny dkk., 2022).

Keberlanjutan mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya dan memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka panjang. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), keberlanjutan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan peluang kerja (Machin dkk., 2023).

### 3. Warmindo Saluyu TeteH dan Warmindo Atap Langit

Warmindo Saluyu TeteH adalah warung mie instan yang identik dengan nuansa rumahan dan pelayanan ramah ala teteH-teteH atau Perempuan sunda. Nama teteH memberikan Kesan hangat, akrab, dan keibuan, yang menjadikan pengalaman makan terasa lebih personal dan menyenangkan. Menu yang di tawarkan tidak hanya mie instan saja, tetapi juga jajanan ringan dan minuman khas, menjadikannya tempat favorit untuk bersantai.

Sedangkan Warmindo Atap Langit adalah sebuah warung makan yang menyajikan berbagai olahan mie instan khas Indonesia, seperti indomie rebus, goreng, serta variasi topping unik. Nama Atap Langit menggambarkan suasana terbuka atau semi terbuka yang memberikan kesan santai, nyaman, dan cocok untuk tempat nongkrong. Tempat ini mengusung konsep kekinian dan terjangkau, sehingga populer dikalangan anak muda dan mahasiswa. Kedua usaha tersebut adalah bentuk usaha di bidang kuliner yang menjual dan memproduksi beberapa jenis makanan dan minuman yang memiliki bermacam-macam varian. Keduanya juga bertempat di kota Purwokerto lebih tepatnya di Purwokerto Utara.

#### **E. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama atau lokasi di mana penelitian dilakukan. Data ini diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti, tanpa melibatkan pihak ketiga (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui survei, pengamatan, dan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha Warmindo Saluyu TeteH serta manajer Warmindo Atap Langit sebagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjalankan bisnis. Di samping itu, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan sejumlah konsumen.

## 2. Data Skunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diambil secara langsung dari sumber aslinya, melainkan diperoleh melalui pihak ketiga, seperti orang lain atau dokumen yang sudah ada. Data sekunder dapat terdiri dari buku, tesis, jurnal, atau dokumen lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dianalisis (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder dari OJK, BPS, majalah, jurnal, buku, dan sumber lainnya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai cara penggunaan teknik-teknik tersebut:

### 1. Observasi

Berdasarkan pendapat Marshall (1995), dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat mengenali perilaku dalam situasi sosial yang spesifik. Observasi adalah suatu proses di mana pengamatan dan pencatatan dilakukan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang menjadi fokus penelitian. Sanafiah Faisal (1990), sebagai salah satu ahli yang mengklasifikasikan jenis observasi, membedakan observasi menjadi tiga tipe, yaitu observasi partisipatif, observasi terbuka (jelas), dan observasi tersembunyi, serta observasi terstruktur dan tidak terstruktur. (Wekke, 2019b). Dalam penelitian ini peneliti mengamati pengelolaannya serta berinteraksi langsung dengan pemilik usaha Warmindo Saluyu Tete dan manajer warmindo Atap Langit.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif (Ardiansyah dkk., 2023). Esterberg (2002) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, dengan harapan

untuk menciptakan pemahaman atau arti mengenai topik tertentu (Wekke, 2019b). Kemudian dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pemilik usaha Warmindo Saluyu Tete dan manajer Warmindo Atap Langit. Serta menambahkan informan dari konsumennya guna memvalidasi informasi dari pelaku usahanya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bentuk pencatatan atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental milik individu. Namun, tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh, sebuah foto terkadang tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi atau kejadian yang sebenarnya (Wekke, 2019b). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa beberapa foto atau gambar terkait pengelolaan usaha atau keuangannya serta kegiatan UMKM Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit sebagai bukti fisik penelitian.

### G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, istilah yang disebut kredibilitas dikenal sebagai validitas internal. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, data dianggap terpercaya jika terdapat kesesuaian antara hasil yang disampaikan oleh peneliti dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa metode, yang meliputi: perpanjangan durasi pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus yang bertentangan, penggunaan bahan acuan, serta teknik verifikasi anggota (*member check*) (Mekarisce, 2020)

Dalam penelitian ini peneliti, peneliti menerapkan Teknik triangulasi yang mencakup 3 macam triangulasi yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Metode analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan data tentang tingkat kepadatan dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut sangat penting untuk diperhatikan dalam penilaian data. Walaupun

menggunakan berbagai sumber, metode yang digunakan dalam studi ini tetap sama (Sugiyono, 2013). Hasil data yang di peroleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, pernyataan umum maupun individu, serta dokumentasi resmi dari Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit Purwokerto Utara dianalisis secara komparatif guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.

## 2. Triangulasi Teknik

Metode analisis ini memanfaatkan berbagai cara untuk mengumpulkan data guna menilai kevalidan data tersebut. Metode ini mencakup penggunaan berbagai cara untuk memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013). Untuk memastikan kebenaran informasi yang telah dikumpulkan, penelitian ini memanfaatkan beragam metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, di Warmindo Saluyu Tete serta Warmindo Atap Langit Purwokerto Utara.

## 3. Triangulasi Waktu

Keabsahan informasi yang berhubungan dengan perubahan perilaku dan proses manusia seiring waktu menjadi perhatian utama dari metode analisis ini (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui informan dengan cara menyesuaikan waktu, sehingga informasi data dapat terpenuhi.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah langkah yang mencakup penjelasan, pengelompokan, dan penghubungan fenomena yang terlihat dengan ide-ide yang dibuat oleh peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat dan akurat. Peneliti diwajibkan untuk menganalisis dan menyampaikan penjelasan tentang data secara mendetail, agar kerangka konseptual yang sesuai dapat dibentuk dan data dapat dikelompokkan dengan tepat. Setelah fase tersebut, ide-ide yang muncul dapat ditingkatkan dan saling terkait satu sama lain (Rofiah, 2022).

Berdasarkan Flick (2013), tujuan utama dari analisis data adalah untuk memberikan penjelasan yang mendetail tentang suatu fenomena, melakukan

perbandingan antara beberapa kasus untuk menemukan kesamaan dan perbedaan di antara kasus-kasus tersebut, serta mengembangkan teori terkait fenomena yang sedang diteliti berdasarkan analisis data empiris. Dalam penelitian data kualitatif, peneliti memberikan lebih banyak perhatian pada makna daripada hanya fokus pada angka. Penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai sumber data, seperti pengamatan, wawancara yang tidak terstruktur, diskusi kelompok, pengumpulan dokumen, dan lain sebagainya. Proses pengumpulan data ini melibatkan pelaksanaan wawancara, pembuatan catatan lapangan, transkripsi wawancara, dan pengumpulan dokumen atau rekaman video. Perlu diperhatikan bahwa tidak terdapat pedoman yang jelas dan tetap dalam melakukan analisis data kualitatif (Rofiah, 2022).

Alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup pedoman untuk wawancara, daftar cek untuk observasi, pedoman analisis dokumen, rencana untuk studi kasus, serta panduan untuk diskusi kelompok fokus. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang mencakup tiga langkah utama, yaitu pengurangan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2015). Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Untuk menciptakan gambaran yang bisa membantu peneliti dalam mengumpulkan data tambahan, pengurangan data melibatkan beberapa langkah, yaitu: merangkum, memilih elemen-elemen penting, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang sangat penting, serta mengidentifikasi tema dan pola (Sugiyono, 2016). Karena indikator keberlanjutan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak terbatas pada aspek pengelolaan keuangan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini perlu disortir kembali untuk mengidentifikasi mana yang relevan dengan masalah yang diteliti dan mana yang tidak.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Reduksi data diikuti dengan presentasi data. Dalam penelitian kualitatif, informasi dapat disajikan dalam berbagai format, seperti tabel, diagram alir, ikhtisar singkat, dan koneksi antar kategori. Penyajian data yang baik akan mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi dan mendukung perencanaan langkah-langkah berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Teks naratif adalah cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif (Miles dan Huberman, 1984). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan perbandingan metode pengelolaan keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit dalam usaha meningkatkan keberlanjutan daya saing. Selain itu, peneliti juga menyusun narasi mengenai bagaimana setiap pelaku UMKM menyusun laporan keuangan serta mengelolanya.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Berdasarkan Miles dan Huberman (1984), proses penarikan kesimpulan dan validasi kesimpulan adalah tahap ketiga setelah data disajikan. Hasil awal dapat berubah jika tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam tahap ini, temuan yang sebelumnya tidak dikenali dapat diperkenalkan. Hasilnya dapat mencakup penjelasan atau ilustrasi objek yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih terang dan mudah dipahami. Kesimpulan ini dapat berupa suatu teori, hipotesis, atau hubungan sebab-akibat/interaktif (Sugiyono, 2016). Kemudian dalam penelitian ini nantinya peneliti menarik kesimpulan tentang pengelolaan keuangan yang di terapkan di Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap langit, serta perbedaan dan persamaan kedua UMKM tersebut dalam penggunaan keuangan yang berpengaruh pada kelangsungan usaha atau keberlanjutan daya saingnya.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit**

##### **1. Warmindo Saluyu Tete**

Warmindo Saluyu Tete didirikan pertama kali pada tahun 2009 di daerah Grendeng, Purwokerto Utara. Pada awalnya usaha ini mendapat respon positif terutama dari kalangan mahasiswa UNSOED. Namun, karena keterbatasan tempat kontrakan yang di bangun ulang oleh pemiliknya menjadi kos, usaha ini kemudian berpindah lokasi ke Sumampir Purwokerto Utara pada tahun 2010. Setelah 2 tahun berjalan usaha ini sempat berpindah tempat tidak jauh dari Lokasi pada awal kediaman di sumampir purwokerto utara. Disinilah awal mula kebangkitan usaha ini (Asep, komunikasi pribadi, 25 September 2025).

Lokasi baru yang tidak jauh dengan kampus AMIKOM menjadikan Warmindo Saluyu Tete semakin ramai, khususnya oleh mahasiswa yang sering memanfaatkannya untuk rapat, diskusi organisasi, maupun mengerjakan tugas. Setelah 9 tahun berjalan sehubungan dengan tempat yang saat ini di gunakan di ambil alih oleh pemiliknya, usaha ini sempat pindah pada tahun 2021 persis depan tempat yang mereka gunakan sebelumnya. Alasan tersendiri nama yang di gunakan usaha ini, awal mula usaha ini di namakan Warmindo Saluyu dalam Bahasa sunda yang artinya “Sehati”. Dikarenakan usaha ini kerap berpindah-pindah tempat untuk mempertahankan konsumen makadari itu penambahan kata tete di akhir kalimat dan menjadi Warmindo Saluyu Tete. Dalam hal ini bertujuan untuk mempertahankan personal branding di luar sana. Usaha ini memiliki 2 karyawan yang termasuk dari saudara ipar bapak Asep. Usaha ini juga sempat mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, tetapi kembali bangkit pada tahun 2023 hingga tetap bertahan hingga sekarang (Asep, komunikasi pribadi, 25 September 2025).

Tujuan utama pendirian Warmindo Saluyu Tete adalah suatu bentuk cita-cita yang bapak asepp inginkan Ketika iya terjun di dunia semacam ini

di tahun 2000 an dan juga melestarikan tradisi kuliner Warmindo yang berasal dari Kuningan, Cirebon, serta menghadirkan tempat makan dengan harga terjangkau bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, usaha ini juga bertujuan untuk menjadi sarana interaksi sosial dan tempat berkumpul mahasiswa dengan nuansa sederhana (Asep, komunikasi pribadi, 25 September 2025).

**Gambar 4. 1 Menu Warmindo Saluyu Tete**



*Sumber: Dokumentasi Menu Warmindo Saluyu Tete*

Sehubungan dengan produk yang diberikan Awalnya, usaha kuliner semacam ini dinamakan burjo. Dimana menu yang ditawarkan sederhana seperti bubur ayam, bubur kacang ijo, mie instan, dan kopi sachet. Seiring berjalannya waktu, variasi menu bertambah, meliputi magelangan, omelet, nasi telur, serta variasi makanan ringan dan minuman lainnya. Total menu yang tersedia sekitar 20 varian (Asep, komunikasi pribadi, 25 September 2025).

Adapun Visi dan Misi dari usaha kuliner Warmindo Saluyu Tete sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi warung makan sederhana yang tetap konsisten menjaga cita rasa khas Warmindo dengan harga terjangkau dan suasana kekeluargaan.

b. Misi

- 1) Menyediakan makanan dengan cita rasa khas Sunda yang sederhana namun berkualitas.
- 2) Memberikan pelayanan yang ramah kepada konsumen.
- 3) Menjaga konsistensi harga yang terjangkau bagi mahasiswa.
- 4) Mengembangkan usaha dengan rencana membuka cabang baru di masa depan (Asep, komunikasi pribadi, 25 September 2025).

2. Warmindo Atap Langit

Warmindo Atap Langit berdiri pada bulan April 2023, bertepatan dengan pertengahan bulan Ramadan. Latar belakang berdirinya usaha ini adalah fenomena dominasi generasi Z di Purwokerto yang memiliki budaya nongkrong. Melihat peluang tersebut, manajer Warmindo Atap Langit selaku crew CV. Otim Group mendirikan usaha yang menggabungkan konsep warung makan dengan suasana semi-kafe, nyaman, serta buka 24 jam. Hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang sering belajar, mengerjakan tugas, maupun sekadar bersosialisasi (A. Barkah, komunikasi pribadi, 17 September 2025).

CV. Otim Group adalah sebuah grup usaha yang beroperasi di Purwokerto, bergerak di bidang ritel (sembako dan pulsa) serta bisnis lainnya, termasuk bisnis sosial melalui Colony Social Space dan juga usaha yang peneliti bahas yaitu Warmindo Atap Langit. Tujuan utama pendirian Warmindo Atap Langit adalah menyediakan tempat makan sekaligus ruang berkumpul dengan harga terjangkau, fasilitas memadai, dan jam operasional 24 jam. Selain itu, usaha ini juga bertujuan mengakomodasi gaya hidup mahasiswa yang membutuhkan ruang nyaman untuk belajar maupun bersantai (A. Barkah, komunikasi pribadi, 17 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah karyawan yang bekerja pada usaha ini sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 3 orang kasir, 9 orang bagian dapur atau masak, serta 10 orang pada bagian pelayanan. Seluruh karyawan tersebut dibagi ke dalam tiga sistem kerja shift, yaitu shift pagi, shift

sore, dan sift malam. Sift pagi berlangsung mulai pukul 07.00 hingga 16.00 WIB, sift sore berlangsung dari pukul 15.00 sampai 24.00 WIB, sedangkan sift malam dimulai pukul 22.00 hingga 07.00 WIB. Pembagian tugas ini dimaksudkan agar operasional usaha dapat berjalan secara efektif selama 24 jam penuh, sekaligus menjaga kualitas pelayanan kepada konsumen yang datang pada waktu yang berbeda-beda (A. Barkah, komunikasi pribadi, 17 September 2025).

**Gambar 4. 2 Menu Warmindo Atap Langit**



*Sumber: Dokumentasi Menu Warmindo Atap Langit*

Sehubungan dengan produk yang diberikan oleh Warmindo Atap Langit menawarkan sekitar 50 varian menu, mencakup makanan khas Warmindo hingga inovasi baru hasil riset tim R&D yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Menu dirancang agar selalu relevan dengan tren kuliner terbaru. Selain itu, konsep produk juga dipadukan dengan pengalaman konsumen, seperti event nobar, live music, serta kolaborasi dengan influencer local (A. Barkah, komunikasi pribadi, 17 September 2025).

Adapun Visi dan Misi dari usaha kuliner Warmindo Atap Langit sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Warmindo modern dengan konsep semi-kafe yang mampu menjawab kebutuhan generasi Z di Purwokerto.

b. Misi

- 1) Menyediakan menu variatif yang selalu mengikuti tren kuliner.
- 2) Memberikan fasilitas lengkap seperti Wi-Fi, live music, dan ruang yang nyaman.
- 3) Menghadirkan pelayanan ramah dengan sistem operasional berbasis teknologi.
- 4) Menawarkan harga terjangkau tanpa mengurangi kualitas pelayanan.
- 5) Membuka usaha yang berkesinambungan dengan inovasi produk dan strategi pemasaran kreatif (A. Barkah, komunikasi pribadi, 17 September 2025).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pengelolaan Keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit**

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberlanjutan suatu usaha, khususnya bagi pelaku UMKM seperti Warmindo. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, pemilik usaha dapat mengatur alur dana masuk dan keluar, menjaga kestabilan operasional, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pemilik Warmindo Saluyu Tete dan pengelola Warmindo Atap Langit untuk mengetahui bagaimana kedua usaha tersebut mengelola keuangan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Hasil wawancara disusun berdasarkan empat indikator utama pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, penyimpanan keuangan, dan pengendalian keuangan. Masing-masing aspek ini menggambarkan sejauh mana kedua Warmindo mengatur keuangan usaha mereka, baik secara tradisional maupun modern, serta

bagaimana perbedaan sistem pengelolaan tersebut memengaruhi keberlangsungan usaha.

a. Warmindo Saluyu Tete

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Warmindo Saluyu Tete, diketahui bahwa sistem perencanaan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Pemilik belum memiliki pembukuan atau rencana keuangan formal yang disusun secara berkala. Selama ini, seluruh pengaturan dana dilakukan berdasarkan kebutuhan harian dan pengalaman. Pemilik menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan secara spontan tanpa pembagian pos yang tetap. Pemilik juga menambahkan bahwa usaha ini belum memiliki rencana investasi karena masih berfokus menjaga kelancaran penjualan harian. Ataupun ada mungkin ekspansi usaha itupun jika Tabungan memadai. Walaupun belum ada sistem formal, pemilik mengaku sudah memahami alur keuangan berdasarkan intuisi dan pengalaman bertahun-tahun menjalankan usaha.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Asep selaku pemilik Warmindo Saluyu Tete:

*“Iya, kalau di sini sih ngatur uangnya masih manual aja, jadi tiap hari dicatat di buku. Biasanya dari hasil penjualan, sebagian langsung dipakai buat belanja bahan sama bayar karyawan, sisanya baru disisihin buat tabungan. Memang belum ada perencanaan jangka panjang yang detail, tapi kalau tabungan udah cukup, pengennya nanti bisa buat nambah fasilitas warung biar tempatnya lebih nyaman dan juga buka cabang di tempat lain. Jadi masih sederhana aja, yang penting keuangan jalan dan bisa terus muter tiap bulannya” (Asep, komunikasi pribadi, 19 Oktober 2025).*

Dalam hal pencatatan keuangan, hasil wawancara menunjukkan bahwa Warmindo Saluyu Tete masih mengandalkan metode manual menggunakan buku tulis. Semua transaksi dicatat oleh pemilik sendiri, tanpa pembagian tugas kepada karyawan. Meskipun pencatatan dilakukan, sistem ini belum rutin dan sering kali tidak mencakup seluruh transaksi harian. Beberapa pembelian kecil seperti

bahan tambahan atau kebutuhan mendadak sering tidak tercatat. Akibatnya, laporan keuangan tidak sepenuhnya akurat dan sulit digunakan untuk analisis jangka panjang. Pemilik menyadari hal ini, namun merasa cara tersebut masih cukup membantu untuk sekadar mengetahui kondisi keuangan harian.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Asep selaku pemilik Warmindo Saluyu Tete:

*“Iya, kalau di sini masih pakai buku tulis biasa aja, Mas. Jadi tiap kali ada pembelian bahan sama hasil penjualan, semuanya dicatat manual di buku. Biasanya saya yang nulis sendiri biar tahu keluar masuknya uang. Tapi ya kadang kalau lagi rame suka kelewat dicatat, nanti baru dirapel pas udah agak senggang. Jadi belum teratur banget, tapi sebisa mungkin tetap dicatat biar tahu sisa uangnya berapa”* (Asep, komunikasi pribadi, 19 Oktober 2025).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penyimpanan uang hasil penjualan belum dilakukan secara terpisah antara keuangan pribadi dan usaha. Pemilik menjelaskan bahwa uang hasil penjualan biasanya disimpan di kas laci atau langsung digunakan untuk membeli bahan makanan. Sisa uang kemudian disimpan di rekening pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas masih belum profesional dan berisiko menimbulkan kebingungan dalam menghitung keuntungan bersih. Namun, pemilik berpendapat bahwa cara ini dianggap efisien untuk usaha kecil yang perputaran uangnya cepat.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Asep selaku pemilik Warmindo Saluyu Tete:

*“Kalau di sini uang hasil jualan biasanya disimpen di laci kas dulu, nanti malam baru saya hitung. Sebagian dipakai buat belanja bahan besok, sisanya baru disisihin buat ditabung di rekening pribadi. Jadi memang belum dipisah banget antara uang pribadi sama usaha, tapi saya udah berusaha buat bedain mana yang buat keperluan warung dan mana yang buat rumah tangga. Kadang masih kecampur sedikit, soalnya belum punya rekening khusus usaha”* (Asep, komunikasi pribadi, 19 Oktober 2025).

Pada aspek pengendalian, Warmindo Saluyu Tete belum memiliki sistem pengawasan atau evaluasi yang terjadwal. Pemilik mengandalkan pengamatan langsung terhadap pengeluaran dan stok bahan baku. Sistem pengendalian ini lebih bersifat intuitif dan pengalaman. Meskipun sederhana, pemilik menganggap cara ini efektif untuk menjaga keseimbangan operasional harian. Namun, belum adanya laporan keuangan periodik menyebabkan pengendalian ini tidak dapat digunakan untuk menilai efisiensi usaha secara lebih mendalam.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Asep selaku pemilik Warmindo Saluyu Tete:

*“Iya, kalau uangnya biasanya dipakai buat belanja bahan baku, bayar karyawan, sama bayar listrik atau kebutuhan warung lainnya. Kalau lagi rame, ya alhamdulillah bisa lebih buat ditabung. Tapi kalau lagi sepi, biasanya pakai sisa tabungan yang udah disimpen sebelumnya. Jadi belum ada dana darurat khusus, tapi saya usahain tiap bulan tetap nyisihin sedikit buat jaga-jaga kalau penjualan turun”* (Asep, komunikasi pribadi, 19 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Warmindo Saluyu Tete, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan manual tanpa perencanaan formal. Seluruh pengaturan dana didasarkan pada kebutuhan harian dan pengalaman pemilik, sementara pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan belum rutin, sehingga laporan keuangan belum akurat dan sulit digunakan untuk analisis jangka panjang. Uang hasil penjualan juga belum dipisahkan antara keuangan usaha dan pribadi, karena sebagian disimpan di kas laci dan sebagian disetorkan ke rekening pribadi. Pengendalian keuangan dilakukan secara langsung dan intuitif oleh pemilik tanpa evaluasi periodik, namun sistem ini dinilai cukup efektif untuk menjaga kelancaran operasional harian dan memastikan perputaran kas tetap stabil.

b. Warmido Atap Langit

Hasil wawancara dengan manajer Warmindo Atap Langit menunjukkan bahwa usaha ini memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Setiap bulan dilakukan pembagian dana ke dalam beberapa pos seperti biaya bahan baku, gaji karyawan, biaya operasional, dan tabungan pengembangan usaha. Selain itu, manajemen Warmindo Atap Langit juga memiliki rencana jangka panjang untuk mengembangkan usaha, termasuk membuka cabang baru apabila kondisi keuangan memungkinkan.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Barkah selaku Manajer Warmindo Atap Langit:

*“Kalau di Atap Langit, kita udah punya pembagian dana tiap bulan, mas. Jadi ada buat operasional, buat gaji karyawan, terus ada juga yang kita sisihkan buat tabungan sama rencana pengembangan usaha. Semua pengeluaran dan pemasukan dicatat di Excel biar jelas. Untuk jangka panjang, kita juga udah nyiapin perencanaan buat nambah menu sama rencana buka cabang baru kalau nanti kondisi keuangannya udah stabil. Jadi perencanaannya lebih tertata biar usaha bisa terus berkembang”* (A. Barkah, komunikasi pribadi, 20 Oktober 2025).

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara digital menggunakan aplikasi Excel. Setiap transaksi penjualan dan pembelian dicatat setiap hari oleh bagian kasir, kemudian direkap dan dievaluasi oleh manajer pada akhir bulan. Sistem ini membantu menjaga ketelitian dan memudahkan dalam memantau kondisi keuangan secara real time. Dengan adanya pencatatan yang rapi, Warmindo Atap Langit dapat mengetahui laba, rugi, serta kebutuhan modal secara lebih jelas.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Barkah selaku Manajer Warmindo Atap Langit:

*“Kalau di Atap Langit udah nggak pakai buku lagi, Mas. Semua pemasukan dan pengeluaran dicatat pakai Excel di laptop. Jadi setiap transaksi, baik dari penjualan, pembelian bahan, sampai gaji karyawan, semuanya langsung dimasukin tiap hari. Biar rapi juga, nanti setiap ganti hari kita rekap buat tahu keuntungan*

*bersihnya. Jadi pencatatannya udah lumayan tertata dan rutin tiap hari” (A. Barkah, komunikasi pribadi, 20 Oktober 2025).*

Dalam hal penyimpanan uang, Warmindo Atap Langit sudah memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha. Semua hasil penjualan disetorkan ke rekening usaha, sedangkan uang tunai hanya disisakan untuk kebutuhan operasional harian. Sistem ini mempermudah proses pelaporan keuangan dan mencegah terjadinya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Barkah selaku Manajer Warmindo Atap Langit:

*“Kalau di sini uang usaha semuanya langsung masuk ke rekening khusus usaha, Mas. Jadi nggak digabung sama uang pribadi. Untuk kas kecil cuma disimpen sedikit aja di tempat buat keperluan harian kayak beli bahan mendadak. Jadi antara keuangan pribadi sama usaha udah dipisah biar jelas, biar bisa kelihatan berapa penghasilan dan pengeluaran usaha tiap bulannya” (A. Barkah, komunikasi pribadi, 20 Oktober 2025).*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Warmindo Atap Langit memiliki sistem pengawasan keuangan yang lebih disiplin. Laporan keuangan diperiksa secara rutin setiap minggu, dan evaluasi bulanan dilakukan untuk memastikan stabilitas usaha. Dengan sistem ini, pengendalian keuangan berjalan lebih efektif karena semua keputusan keuangan melewati proses evaluasi dan verifikasi terlebih dahulu.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Barkah selaku Manajer Warmindo Atap Langit:

*“Kalau di sini, dana usaha dibagi-bagi, Mas. Ada buat kebutuhan operasional kayak beli bahan, bayar gaji, listrik, sama kebersihan. Terus ada juga pos khusus buat perawatan alat dan tabungan cadangan. Jadi kalau penjualan lagi turun, kita masih punya dana darurat buat nutup operasional biar usaha tetap jalan. Jadi sistemnya udah direncanain dari awal biar stabil” (A. Barkah, komunikasi pribadi, 20 Oktober 2025).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer Warmindo Atap Langit, dapat disimpulkan bahwa usaha ini telah memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan modern. Perencanaan keuangan dilakukan secara rutin setiap bulan dengan pembagian dana

ke dalam beberapa pos, seperti biaya bahan baku, gaji karyawan, operasional, dan tabungan pengembangan usaha. Pencatatan keuangan dilakukan secara digital menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, di mana setiap transaksi dicatat harian oleh kasir dan direkap bulanan oleh manajer untuk memantau kondisi keuangan secara akurat. Dalam hal penyimpanan dana, Warmindo Atap Langit telah menerapkan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha, di mana seluruh hasil penjualan disetorkan ke rekening bisnis sementara kas kecil disediakan untuk kebutuhan operasional harian. Selain itu, sistem pengawasan keuangan dilakukan secara disiplin melalui evaluasi mingguan dan bulanan untuk memastikan stabilitas dan efisiensi penggunaan dana. Dengan penerapan sistem yang tertata dan berbasis teknologi, pengelolaan keuangan Warmindo Atap Langit dinilai efektif dalam menjaga transparansi, perputaran kas, serta mendukung rencana pengembangan usaha jangka panjang

## 2. Perbandingan Pengelolaan Keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Warmindo Saluyu Tete dan pengelola Warmindo Atap Langit, penulis menyusun perbandingan pengelolaan keuangan agar memudahkan pembaca dalam memahami perbedaan strategi yang diterapkan oleh kedua usaha. Tabel berikut menyajikan hasil perbandingan pengelolaan keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit berdasarkan aspek pengelolaan keuangan serta indikator teori *Resource-Based View (RBV)*.

**Tabel 4. 1 Perbandingan Pengelolaan Keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit**

No	Aspek	Warmindo Saluyu Tete	Warmindo Atap Langit
Pengelolaan Keuangan			

1.	Pencatatan Keuangan	Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Pemilik mencatat transaksi harian berdasarkan waktu luang. Pencatatan belum dilakukan secara rutin sehingga laporan keuangan tidak sepenuhnya akurat.	Menggunakan sistem pencatatan digital dengan Microsoft Excel. Setiap transaksi dicatat oleh kasir setiap hari dan direkap setiap akhir bulan. Data keuangan lebih rapi, akurat, dan mudah dipantau.
2.	Penyimpanan Keuangan	Uang hasil penjualan disimpan di kas warung dan sebagian dimasukkan ke rekening pribadi pemilik. Keuangan pribadi dan usaha belum terpisah dengan jelas.	Memiliki rekening khusus usaha. Semua hasil penjualan disetorkan ke rekening tersebut, sedangkan kas tunai hanya digunakan untuk kebutuhan operasional kecil.
3.	Penggunaan Keuangan	Dana digunakan langsung untuk kebutuhan operasional harian seperti pembelian bahan, gaji karyawan, dan kebutuhan rumah tangga. Tidak ada pembagian pos	Dana digunakan sesuai alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Terdapat pembagian pos keuangan untuk operasional, gaji, tabungan, serta dana cadangan usaha.

		penggunaan dana yang terencana.	
4.	Perencanaan Keuangan	Tidak memiliki perencanaan keuangan tertulis. Pemilik menggunakan pengalaman pribadi untuk memperkirakan kebutuhan. Tidak ada rencana jangka panjang seperti investasi atau pengembangan usaha.	Mempunyai rencana keuangan bulanan dan jangka panjang. Dana disusun berdasarkan kebutuhan usaha dan target pengembangan, termasuk rencana ekspansi dan inovasi menu.
Resource-Based View (RBV)			
5.	Sumber Daya Yang Unik dan Tidak Mudah ditiru	Keunikan terletak pada suasana kekeluargaan, pelayanan hangat, dan kedekatan personal antara pemilik dan pelanggan.	Keunikan terdapat pada konsep tempat yang modern, desain nyaman, serta pelayanan profesional yang konsisten.
6.	Kemampuan Organisasi	Struktur organisasi sederhana, hampir semua keputusan dipegang langsung oleh pemilik. Pembagian tugas belum sepenuhnya jelas.	Memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur antara kasir, bagian dapur, dan manajemen keuangan. Sistem kerja lebih terkoordinasi.

7.	Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan	Keunggulan berasal dari loyalitas pelanggan yang sudah terbentuk lama melalui hubungan kekeluargaan dan pelayanan personal.	Keunggulan berasal dari strategi pelayanan cepat, inovasi menu, promosi digital, serta penggunaan teknologi yang menarik minat pelanggan baru.
8.	Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi	Belum menggunakan teknologi dalam keuangan maupun promosi. Semua kegiatan dilakukan manual.	Menggunakan Excel untuk pencatatan keuangan, QRIS untuk pembayaran digital, dan media sosial untuk promosi usaha.

*Sumber: Lampiran. 2 Hasil Wawancara, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pengelolaan keuangan antara Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit. Warmindo Saluyu Tete masih mengandalkan pencatatan manual dan pengalaman pemilik dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga fleksibilitas tinggi namun risiko kesalahan data juga meningkat. Sebaliknya, Warmindo Atap Langit menerapkan sistem pencatatan digital dan pembagian pos anggaran yang jelas, sehingga pengendalian keuangan lebih akurat dan dapat mendukung perencanaan jangka panjang.

Dalam aspek RBV, kedua usaha menunjukkan keunggulan masing-masing. Warmindo Saluyu Tete memiliki sumber daya unik berupa hubungan personal dengan pelanggan yang sulit ditiru, menciptakan loyalitas jangka panjang. Namun, kemampuan organisasi masih sederhana karena sebagian besar keputusan berada di tangan pemilik. Warmindo Atap Langit, di sisi lain, menunjukkan kemampuan organisasi yang lebih terstruktur dan pemanfaatan teknologi yang konsisten untuk mendukung keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua Warmindo memiliki keunggulan, strategi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sumber daya internal yang berbeda berdampak pada kesiapan usaha dalam menghadapi tantangan dan mendukung keberlanjutan usaha. Warmindo Atap Langit cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan efisiensi operasional, sedangkan Warmindo Saluyu Tete menekankan pada nilai-nilai sosial dan kedekatan dengan pelanggan.

### 3. Peran Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM

Pengelolaan keuangan memegang peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Warmindo Saluyu Tete, pengelolaan keuangan dilakukan secara manual dan fleksibel, dengan pencatatan yang hanya dilakukan ketika ada waktu luang. Meskipun sistem ini memungkinkan pemilik menyesuaikan pengeluaran harian dengan cepat, pencatatan yang tidak rutin menyebabkan data keuangan kurang akurat. Kondisi ini membatasi kemampuan pemilik dalam melakukan perencanaan jangka panjang atau pengembangan usaha. Namun, pendekatan ini tetap memungkinkan usaha bertahan karena pemilik dapat menyesuaikan pengeluaran sesuai kebutuhan operasional harian dan menjaga hubungan dekat dengan pelanggan yang telah menjadi basis loyalitas usaha.

Sebaliknya, Warmindo Atap Langit menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan sistematis. Setiap transaksi dicatat secara digital menggunakan Microsoft Excel, dan dana dialokasikan dalam pos-pos khusus seperti operasional, gaji karyawan, tabungan usaha, dan dana cadangan. Perencanaan keuangan bulanan dan jangka panjang memudahkan pengelola untuk memperkirakan kebutuhan modal dan menyiapkan dana untuk pengembangan menu atau fasilitas usaha. Strategi ini membantu menjaga keberlanjutan usaha karena pengeluaran dapat dikontrol, risiko keuangan diminimalkan, dan usaha tetap dapat berjalan meskipun terjadi fluktuasi penjualan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas operasional UMKM. Dengan pencatatan yang akurat dan perencanaan dana yang jelas, pengelola dapat memantau arus kas, menyiapkan cadangan untuk kebutuhan mendadak, serta memastikan kelangsungan operasional harian. Hal ini terlihat pada Warmindo Atap Langit, di mana pengelolaan keuangan yang sistematis membantu usaha tetap berjalan lancar meski menghadapi tantangan seperti perubahan harga bahan baku atau peningkatan biaya operasional.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh bapak Ahmad Barkah selaku manajer Warmindo Atap Langit:

*“Kalau di sini, kita udah bikin pembagian keuangan tiap hari, Mas. Jadi ada anggaran tetap buat operasional, gaji, dan kebutuhan bahan. Kalau penjualan lagi turun, kita pakai dana cadangan yang udah disiapin sebelumnya. Selain itu, promosi juga terus jalan biar pelanggan tetap datang. Jadi semua udah direncanain supaya keuangan tetap stabil meskipun kondisi lagi nggak menentu”* (A. Barkah, komunikasi pribadi, 20 Oktober 2025).

Sedangkan Warmindo Saluyu Teteh tetap bertahan melalui adaptasi cepat dan fleksibilitas pengeluaran, meskipun memiliki keterbatasan dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh bapak Asep selaku Pemilik Warmindo Saluyu Teteh:

*“Iya, betul, Mas. Kalau di sini saya usahain belanja bahan seperlunya aja, nggak berlebihan, biar uangnya bisa muter terus. Kalau lagi rame, hasilnya disisihin buat nutup pengeluaran pas lagi sepi. Jadi pengaturannya lebih ke keseimbangan aja antara uang masuk sama keluar. Yang penting tiap hari masih bisa jalan, karyawan tetap dibayar, dan stok bahan aman”* (Asep, komunikasi pribadi, 19 Oktober 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Strategi pengelolaan yang efektif mencakup:

- a. Pencatatan keuangan yang akurat, baik manual maupun digital, agar semua transaksi dapat dipantau dengan jelas.

- b. Perencanaan penggunaan dana, termasuk pengalokasian untuk operasional, gaji, tabungan, dan cadangan darurat.
- c. Evaluasi dan pengendalian keuangan secara berkala, agar keputusan usaha dapat dilakukan berdasarkan data yang valid.
- d. Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan keuangan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan menjaga kelangsungan usaha.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang tepat berperan langsung dalam memastikan UMKM dapat bertahan, beradaptasi terhadap perubahan, dan melanjutkan operasionalnya secara berkelanjutan, tanpa harus menilai aspek daya saing. Kedua Warmindo yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa metode pengelolaan keuangan yang berbeda akan berdampak pada tingkat keberlanjutan usaha, tergantung pada konsistensi dan sistematika pengelolaannya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengelolaan Keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit**

##### **a. Pengelolaan Keuangan Warmindo Saluyu Tete**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan keuangan pada Warmindo Saluyu Tete masih dilakukan secara manual dan sederhana. Pemilik usaha menggunakan buku tulis untuk mencatat transaksi harian seperti pembelian bahan baku dan pendapatan penjualan. Namun pencatatan ini belum dilakukan secara rutin dan belum menghasilkan laporan keuangan yang sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kusumawati (2021) bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual dan tidak memiliki pemisahan keuangan yang jelas, sehingga proses pengambilan keputusan finansial menjadi kurang optimal.

Dalam aspek perencanaan keuangan, Warmindo Saluyu Tete belum memiliki perencanaan formal atau anggaran usaha. Keputusan pembelian bahan baku, pengeluaran operasional, dan penentuan harga jual didasarkan pada intuisi dan pengalaman pemilik. Hal ini

menggambarkan apa yang dijelaskan oleh Weston dan Brigham dalam Humaira (2018) bahwa perilaku manajemen keuangan seringkali mencerminkan upaya pemilik usaha menyeimbangkan antara keinginan pribadi dan tujuan perusahaan, meskipun tanpa perencanaan yang sistematis.

Dalam pencatatan dan penyimpanan keuangan, dana usaha tidak sepenuhnya terpisah dari dana pribadi. Pemilik terkadang menggunakan uang hasil penjualan untuk keperluan rumah tangga, dan sebaliknya. Kondisi ini memperlihatkan lemahnya penerapan prinsip akuntabilitas dan pemisahan keuangan, yang dalam konteks teori Yudianto (2023) menjadi salah satu indikator utama efektivitas manajemen keuangan UMKM.

Meskipun demikian, pemilik Warmindo Saluyu Tete memiliki kedisiplinan pribadi dalam menyisihkan sebagian pendapatan harian untuk tabungan dan dana darurat usaha. Sikap ini merupakan bentuk *self-control* yang dalam pandangan Sriningsih dkk. (2024) termasuk aspek kompetensi manajerial yang berkontribusi terhadap keberlangsungan bisnis kecil.

Dalam aspek pengendalian keuangan, Warmindo Saluyu Tete lebih mengandalkan intuisi pemilik dalam mengelola arus kas dan menilai kinerja keuangan. Tidak ada evaluasi keuangan periodik, namun fleksibilitas dalam pengambilan keputusan menjadi keunggulan khas usaha ini, sesuai dengan teori Resource-Based View (Barney, 1991; Grant, 1991). Menurut RBV, keunggulan usaha tidak hanya ditentukan oleh sistem formal, tetapi juga oleh kapabilitas internal dan sumber daya unik yang sulit ditiru. Dalam kasus ini, kedekatan sosial pemilik dengan pelanggan menjadi *intangible asset* berharga yang mendukung loyalitas konsumen dan memperkuat stabilitas pendapatan harian.

Dengan demikian, meskipun sistem keuangannya belum terstruktur, Warmindo Saluyu Tete berhasil mempertahankan

keberlanjutan usaha berkat sumber daya sosial (*social capital*) dan kapabilitas personal pemilik dua unsur utama dalam kerangka RBV yang dapat menjadi dasar *competitive advantage*.

b. Pengelolaan Keuangan Warmindo Atap Langit

Berbeda dengan Warmindo Saluyu Tete, Warmindo Atap Langit telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan modern berbasis teknologi. Setiap transaksi penjualan, pembelian, dan pengeluaran rutin dicatat oleh kasir menggunakan Microsoft Excel dan direkap setiap akhir bulan oleh manajer. Pencatatan digital ini meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM dapat meminimalisir kesalahan manual dan mempercepat akses terhadap informasi keuangan secara real time.

Dalam hal perencanaan keuangan, Warmindo Atap Langit memiliki sistem yang lebih teratur. Pemilik dan manajer menetapkan anggaran bulanan dan target keuangan, termasuk pembagian dana untuk operasional, gaji karyawan, tabungan usaha, serta dana cadangan. Pola ini menunjukkan penerapan prinsip perencanaan dan pengendalian keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Gitman dalam Peter (2013) bahwa manajemen keuangan meliputi proses perencanaan, analisis, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keuangan organisasi.

Dari sisi penyimpanan dana, Warmindo Atap Langit menerapkan pemisahan yang jelas antara uang usaha dan uang pribadi. Semua pendapatan masuk ke rekening bisnis, sementara pengeluaran pribadi diatur dari rekening terpisah. Pemisahan ini memperlihatkan tingkat literasi dan kesadaran finansial yang tinggi, sejalan dengan konsep literasi keuangan menurut Beck, Demirgüç-Kunt, & Martinez Peria (2008) yang menegaskan bahwa akses dan pengelolaan dana yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Dalam hal pengendalian keuangan, usaha ini menjalankan evaluasi keuangan mingguan dan bulanan melalui rapat kecil antara manajer dan pemilik. Keputusan strategis seperti ekspansi menu atau promosi baru diambil berdasarkan data penjualan dan laporan laba rugi. Pendekatan berbasis data seperti ini menunjukkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efisien salah satu kriteria VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*) dalam teori RBV (Peteraf, 1993; Barney, 1991).

Selain itu, Warmindo Atap Langit juga mengadopsi QRIS dan platform digital marketing, yang memperkuat transparansi transaksi dan memperluas jaringan pelanggan. Dalam perspektif Afkar dkk. (2024), integrasi teknologi dalam pengelolaan keuangan terbukti meningkatkan keberlanjutan usaha mikro di sektor makanan dan minuman karena mendukung efisiensi operasional dan transparansi.

Dengan sistem pengelolaan yang sistematis, penggunaan teknologi informasi, serta kemampuan organisasi yang baik, Warmindo Atap Langit menunjukkan penerapan penuh prinsip *Resource-Based View* (RBV) di mana sumber daya internal yang dikelola secara efektif dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

## 2. Perbandingan Pengelolaan Keuangan Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, observasi, dan wawancara dengan para pelaku usaha, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit dalam sistem pengelolaan keuangannya. Perbedaan tersebut tampak pada empat aspek utama, yaitu perencanaan, pencatatan, penyimpanan, dan pengendalian keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Kusumawati (2021) dalam kerangka pengelolaan keuangan UMKM.

a. Perencanaan Keuangan

Warmindo Saluyu Tete belum memiliki sistem perencanaan keuangan yang terstruktur. Keputusan pembelian bahan baku, penetapan harga, dan pengeluaran operasional dilakukan berdasarkan pengalaman dan intuisi pemilik. Hal ini sesuai dengan temuan Humaira (2018) yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM seringkali mengambil keputusan keuangan berdasarkan kebiasaan dan kepercayaan diri pribadi, bukan pada data keuangan formal.

Sementara itu, Warmindo Atap Langit telah menerapkan perencanaan keuangan formal dengan menyusun anggaran operasional dan target laba bulanan. Pengelola melakukan perhitungan biaya tetap, biaya variabel, dan menetapkan rencana tabungan usaha. Langkah ini sejalan dengan pandangan Gitman dalam Peter (2013) bahwa perencanaan keuangan merupakan proses analisis sistematis terhadap kebutuhan dana dan strategi penggunaannya untuk mencapai tujuan bisnis.

Jika ditinjau dari perspektif *Resource-Based View* (RBV) (Barney, 1991), kemampuan Warmindo Atap Langit dalam menyusun perencanaan keuangan menunjukkan adanya *organizational capability* yaitu kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya internal untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Sedangkan Warmindo Saluyu Tete masih bertumpu pada *human capital* berupa pengalaman dan intuisi pemilik sebagai sumber daya utama.

b. Pencatatan Keuangan

Warmindo Saluyu Tete menggunakan sistem pencatatan manual dengan buku tulis yang dilakukan secara tidak rutin. Hal ini menyebabkan informasi keuangan sulit untuk dianalisis secara kuantitatif. Model ini masih mencerminkan tahap awal literasi keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Yudianto (2023), bahwa banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Sebaliknya, Warmindo Atap Langit telah menerapkan pencatatan keuangan digital menggunakan *Microsoft Excel*, yang diisi setiap hari oleh kasir dan dievaluasi setiap akhir bulan. Praktik ini menunjukkan adanya penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2021) bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM.

Dari kacamata RBV (Wernerfelt, 1984), sistem pencatatan digital Warmindo Atap Langit merupakan bentuk sumber daya teknologi (*technological resource*) yang bernilai dan sulit ditiru oleh pesaing lokal yang masih menggunakan sistem manual. Sementara itu, sistem manual Warmindo Saluyu Teteh walaupun sederhana, tetap efektif karena ditopang oleh trust dan kontrol personal pemilik, yang merupakan bentuk *intangible resource* dalam RBV.

#### c. Penyimpanan Keuangan

Dalam hal penyimpanan dana, Warmindo Saluyu Teteh masih mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini sering menimbulkan kesulitan dalam menghitung keuntungan bersih dan mengelola modal kerja. Menurut Beck, Demirgüç-Kunt, & Martinez Peria (2008), keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal sering menjadi penyebab utama lemahnya sistem penyimpanan dan pembiayaan UMKM.

Sebaliknya, Warmindo Atap Langit telah menerapkan pemisahan dana usaha dengan dana pribadi, dengan sistem penyimpanan uang hasil penjualan ke dalam rekening usaha tersendiri. Pengelola juga rutin menabung hasil laba bersih sebagai modal cadangan untuk ekspansi. Sistem ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan arus kas dan likuiditas, sebagaimana dijelaskan oleh Yudianto (2023) bahwa penyimpanan dan pengelolaan dana yang terpisah menjadi indikator utama efisiensi keuangan pada usaha mikro.

Jika dikaitkan dengan teori RBV (Peteraf, 1993; Grant, 1991), kebijakan pemisahan dana ini merupakan bentuk *organizational discipline*, yang menjadi bagian dari kapabilitas internal perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko operasional. Warmindo Atap Langit telah membangun sistem keuangan yang bernilai (*valuable*) dan terorganisir (*organized*), sehingga lebih siap menghadapi tantangan keuangan jangka panjang.

#### d. Pengendalian Keuangan

Warmindo Saluyu Tete melakukan pengendalian keuangan secara sederhana dan intuitif. Pemilik memantau pengeluaran berdasarkan stok bahan baku dan arus kas harian tanpa laporan evaluatif. Hal ini menggambarkan pola kontrol khas UMKM tradisional yang bergantung pada pengalaman (*experiential knowledge*), bukan pada data kuantitatif.

Sementara itu, Warmindo Atap Langit telah memiliki rangka evaluasi mingguan dan bulanan, di mana pemilik dan manajer melakukan analisis penjualan, pengeluaran, dan profit margin. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan strategis, seperti penambahan menu baru atau strategi promosi. Pendekatan ini mendukung prinsip perencanaan dan pengawasan keuangan yang dikemukakan oleh Weston & Brigham (Humaira, 2018), bahwa pengendalian keuangan yang baik harus didasarkan pada pengukuran kinerja yang objektif.

Menurut teori RBV (Barney, 1991; Peteraf, 1993), kemampuan Warmindo Atap Langit dalam melakukan evaluasi rutin mencerminkan *dynamic capability* yaitu kemampuan untuk menyesuaikan strategi berdasarkan perubahan kondisi pasar dan hasil analisis internal. Hal ini menjadikan usaha lebih adaptif dan kompetitif dibandingkan dengan usaha yang belum memiliki sistem kontrol formal.

Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa Warmindo Saluyu Teteh masih berorientasi pada sistem keuangan tradisional yang mengandalkan pengalaman, kedekatan sosial, dan kontrol langsung dari pemilik. Hal ini sesuai dengan konsep RBV (Wernerfelt, 1984) bahwa keunggulan suatu usaha dapat berasal dari sumber daya tak berwujud seperti *trust*, *reputation*, dan *social capital*.

Sedangkan Warmindo Atap Langit telah mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan modern dengan memanfaatkan teknologi serta evaluasi berbasis data. Pendekatan ini menunjukkan adanya *organizational capability* dan *technological resource*, yang menurut Barney (1991) menjadi kunci keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustained competitive advantage*).

Jika dikaitkan dengan konsep *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997), kedua Warmindo memiliki kontribusi yang berbeda terhadap keberlanjutan usaha Warmindo Saluyu Teteh berkontribusi lebih kuat pada aspek sosial (*social sustainability*) melalui hubungan kekeluargaan dengan pelanggan dan lingkungan sekitar. Sedangkan Warmindo Atap Langit berkontribusi lebih kuat pada aspek ekonomi (*economic sustainability*) karena pengelolaan keuangannya yang efisien, transparan, dan mendukung ekspansi usaha. Keduanya secara berbeda telah menunjukkan bentuk adaptasi terhadap prinsip keberlanjutan UMKM yang diuraikan oleh Afkar dkk. (2024) bahwa pengelolaan keuangan yang baik, baik tradisional maupun digital, menjadi kunci utama keberlanjutan usaha mikro di era modern.

Perbandingan antara Warmindo Saluyu Teteh dan Warmindo Atap Langit menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan tidak harus seragam untuk menghasilkan keberlanjutan usaha. Warmindo Saluyu Teteh mempertahankan keberlanjutan melalui modal sosial dan kedisiplinan personal, sedangkan Warmindo Atap Langit mengoptimalkan teknologi dan kapabilitas organisasi untuk mencapai efisiensi finansial. Keduanya membuktikan teori *Resource-Based View* (RBV) bahwa

keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal atau teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya internal yang unik, bernilai, dan sulit ditiru.

### 3. Peran Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Daya Saing UMKM

Pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil penelitian pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara, ditemukan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh masing-masing usaha secara langsung memengaruhi stabilitas operasional, kemampuan beradaptasi terhadap pasar, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

#### a. Pengelolaan Keuangan sebagai Dasar Keberlanjutan Usaha

Menurut Yudianto (2023), pengelolaan keuangan dalam UMKM mencakup proses perencanaan, pencatatan, pengawasan, dan pengendalian penggunaan dana agar dapat digunakan secara efisien dan efektif. Pada penelitian ini, kedua Warmindo menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha mereka tidak hanya bergantung pada besarnya modal, tetapi pada kemampuan mengatur arus kas dan disiplin dalam pencatatan keuangan.

Warmindo Saluyu Tete mampu mempertahankan operasionalnya melalui kedisiplinan pemilik dalam menyisihkan sebagian keuntungan untuk tabungan dan modal bergulir. Meskipun pencatatan masih sederhana, kebiasaan ini menunjukkan adanya kesadaran finansial dasar yang mendukung kesinambungan usaha. Sedangkan Warmindo Atap Langit menerapkan sistem pencatatan dan evaluasi digital sehingga dapat memantau posisi keuangan secara akurat. Langkah ini mendukung keputusan strategis seperti menambah menu baru atau melakukan ekspansi, yang memperkuat daya saing ekonomi.

Kondisi ini sejalan dengan pandangan Afkar dkk. (2024) bahwa manajemen keuangan yang efektif terbukti berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM di sektor makanan dan minuman.

b. Pengelolaan Keuangan dan Keunggulan Kompetitif (Berdasarkan RBV)

Dalam kerangka teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dan dikembangkan oleh Barney (1991), keunggulan kompetitif suatu usaha bergantung pada kemampuan mengelola sumber daya internal yang *valuable, rare, inimitable, dan organized* (VRIO). Warmindo Saluyu Tete memiliki kekuatan pada sumber daya sosial (*social capital*) seperti hubungan kedekatan dengan pelanggan, kepercayaan, dan loyalitas. Hubungan ini menjadi aset tak berwujud (*intangible resource*) yang sulit ditiru pesaing. Walaupun pengelolaan keuangannya sederhana, konsistensi dalam pelayanan dan kedekatan sosial menciptakan *value* yang besar bagi keberlanjutan usaha.

Sedangkan Warmindo Atap Langit, di sisi lain, memiliki keunggulan dalam sumber daya organisasi (*organizational capability*) dan teknologi. Penggunaan *Excel*, sistem evaluasi berkala, dan pemisahan dana usaha menunjukkan tingkat pengorganisasian sumber daya yang baik. Ini mencerminkan prinsip *organization* dalam model VRIO (Peteraf, 1993) yang memungkinkan terciptanya keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustained competitive advantage*).

Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana membangun keunggulan kompetitif internal sesuai prinsip RBV.

c. Pengelolaan Keuangan dan Keberlanjutan (Berdasarkan Triple Bottom Line)

Menurut Elkington (1997), keberlanjutan usaha dapat dicapai apabila pelaku usaha memperhatikan tiga dimensi utama, yaitu *profit*

(ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan). Kedua Warmindo telah menunjukkan kontribusi yang berbeda terhadap ketiga dimensi tersebut.

Dari sisi *profit* (ekonomi), Warmindo Atap Langit unggul melalui pengelolaan keuangan modern, pencatatan digital, dan evaluasi laba rutin yang mendukung efisiensi usaha. Dari sisi *people* (sosial), Warmindo Saluyu TeteH unggul karena kedekatan sosial dan hubungan kekeluargaan dengan pelanggan yang menciptakan loyalitas jangka panjang. Sedangkan dari sisi *planet* (lingkungan), kedua usaha berupaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan mengurangi limbah plastik, meskipun dalam skala sederhana. Ketiga aspek ini mencerminkan penerapan prinsip *Triple Bottom Line*, di mana keberlanjutan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial tetapi juga kontribusi sosial dan tanggung jawab lingkungan (Afkar dkk., 2024).

#### d. Peran Literasi Keuangan dan Kompetensi Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan kompetensi manajerial pemilik berperan besar terhadap keberlanjutan usaha. Pemilik Warmindo Atap Langit memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep perencanaan dan pemisahan dana usaha, sementara pemilik Warmindo Saluyu TeteH lebih menonjol dalam hal pengendalian pengeluaran dan komunikasi dengan pelanggan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aribawa (2016) dan Sriningsih dkk. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan kemampuan manajerial memiliki hubungan positif dengan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha yang memahami pencatatan keuangan dan arus kas mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan adaptif terhadap perubahan ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi penting dalam

pengelolaan keuangan dan menjadi salah satu determinan utama keberlanjutan usaha.

e. Inovasi dan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan

Penggunaan teknologi keuangan seperti *Microsoft Excel* dan QRIS di Warmindo Atap Langit telah meningkatkan efisiensi dan transparansi transaksi. Menurut Rahmawati (2021), adopsi teknologi dalam manajemen keuangan memungkinkan UMKM mengurangi kesalahan manual, mempercepat pelaporan, dan meningkatkan kredibilitas usaha di mata konsumen maupun investor.

Selain itu, Wang (2019) menjelaskan bahwa inovasi dan adopsi teknologi merupakan bagian dari dinamika keberlanjutan bisnis. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem keuangan, Warmindo Atap Langit menunjukkan *dynamic capability* kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, yang merupakan aspek penting dalam RBV modern.

Sebaliknya, Warmindo Saluyu Tete meskipun belum memanfaatkan teknologi secara penuh, tetap berinovasi dalam pelayanan dan pengalaman pelanggan. Inovasi non-teknologis seperti pendekatan emosional kepada pelanggan juga termasuk bentuk keberlanjutan sosial yang relevan dengan teori *Triple Bottom Line*.

Jika disintesis dari keseluruhan temuan lapangan dan teori di Bab II, maka peran pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan melalui tiga kerangka utama berikut:

**Tabel 4. 2 Sintesis Teoritis**

No	Kerangka Teoritis	Peran Pengelolaan Keuangan	Bukti Nyata pada Warmindo
1.	Resource-Based View (RBV) (Barney, 1991; Peteraf, 1993)	Menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya internal yang	Saluyu Tete: hubungan pelanggan (social capital); Atap Langit: teknologi dan

		unik, berharga, dan sulit ditiru.	manajemen keuangan digital.
2.	Triple Bottom Line (Elkington, 1997)	Menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai dasar keberlanjutan usaha.	Saluyu TeteH unggul sosial; Atap Langit unggul ekonomi; keduanya peduli lingkungan.
3.	Literasi dan Kompetensi Manajerial (Aribawa, 2016; Sriningsih dkk., 2024)	Literasi keuangan dan kemampuan manajerial yang baik meningkatkan daya adaptasi dan pengambilan keputusan bisnis.	Pemilik Atap Langit memiliki literasi finansial tinggi; Saluyu TeteH unggul dalam manajemen relasi sosial.

Sumber: Lampiran. 2 Hasil Wawancara, 2025

Dari kerangka tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi faktor fundamental yang memengaruhi keberlanjutan UMKM, baik melalui efisiensi finansial, loyalitas pelanggan, maupun inovasi organisasi.

Berdasarkan hasil analisis dan teori yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM. Warmindo Saluyu TeteH mempertahankan keberlanjutan melalui pengelolaan sederhana berbasis disiplin pribadi dan modal sosial (*social capital*), sedangkan Warmindo Atap Langit meningkatkan keberlanjutan melalui pengelolaan modern berbasis teknologi, literasi keuangan, dan struktur organisasi yang terencana.

Kedua pendekatan tersebut sama-sama mendukung keberlanjutan usaha sebagaimana dijelaskan oleh teori *Resource-Based View* (RBV) dan *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) bahwa keberlanjutan tidak hanya

bergantung pada modal finansial, tetapi juga pada kemampuan mengelola sumber daya internal dan menciptakan nilai tambah secara sosial serta ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan harta memiliki relevansi yang kuat dengan praktik manajerial modern. Oleh karena itu, penerapan nilai spiritual dalam pengelolaan keuangan UMKM menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan keberkahan usaha.

Dalam ajaran Islam, pengelolaan keuangan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual seorang muslim yang harus dijalankan dengan prinsip amanah, kejujuran, dan keadilan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT (*Q.S. Al-Baqarah: 282*). Ayat tersebut menekankan pentingnya pencatatan transaksi dan keteraturan dalam pengelolaan keuangan sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah agar tidak terjadi kekeliruan dan perselisihan. Dengan demikian, penerapan sistem keuangan yang terstruktur dan transparan seperti yang dilakukan Warmindo Atap Langit merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai Islam dalam muamalah, sedangkan Warmindo Saluyu Teteh yang masih sederhana tetap mencerminkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam menjaga kestabilan usaha.

Relevansi ayat tersebut menunjukkan bahwa prinsip manajemen keuangan modern sejatinya sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan akuntabilitas, keterbukaan, dan kehati-hatian dalam mengelola harta. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya upaya ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dalam menjaga amanah dan menggunakan harta secara bertanggung jawab untuk kemaslahatan usaha dan masyarakat.

Selain itu, Prinsip pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha mencerminkan nilai amanah dan transparansi sebagaimana dijelaskan dalam *Hadis Riwayat Tirmidzi* bahwa “Pedagang yang jujur dan amanah

*akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.”* Kejujuran dalam pencatatan dan penggunaan dana merupakan bagian dari akhlak bisnis yang bernilai ibadah. Warmindo Atap Langit telah menerapkan prinsip ini melalui sistem pencatatan yang teratur dan transparan, sedangkan Warmindo Saluyu Tete menunjukkan nilai kejujuran, kesederhanaan (*qanā‘ah*), dan pengelolaan harta yang bijak (*tadbīr al-māl*). Dengan demikian, pengelolaan keuangan pada kedua UMKM tersebut tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga menjadi wujud penerapan nilai-nilai Islam berupa amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam bermuamalah.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara)”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Warmindo Saluyu Tete menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang sederhana dan manual, di mana pencatatan masih dilakukan menggunakan buku tulis dan belum rutin. Pemilik mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam mengatur arus kas serta belum memisahkan dana pribadi dengan dana usaha. Meskipun demikian, kedisiplinan pemilik dalam menyisihkan keuntungan dan menjaga hubungan sosial dengan pelanggan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha. Sementara itu, Warmindo Atap Langit memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih modern dan terorganisir. Setiap transaksi keuangan dicatat menggunakan *Microsoft Excel* secara harian dan dievaluasi secara bulanan. Usaha ini telah menerapkan pemisahan rekening keuangan pribadi dan usaha, serta melaksanakan evaluasi keuangan rutin yang berbasis data. Dengan demikian, Warmindo Atap Langit menunjukkan tingkat efisiensi dan transparansi keuangan yang tinggi.
2. Perbandingan antara kedua Warmindo menunjukkan perbedaan yang jelas pada empat aspek utama pengelolaan keuangan. Perencanaan keuangan, di mana Warmindo Atap Langit telah memiliki rencana dan anggaran formal, sedangkan Warmindo Saluyu Tete belum. Pencatatan keuangan, Warmindo Atap Langit menggunakan sistem digital, sementara Warmindo Saluyu Tete masih manual. Penyimpanan keuangan, Warmindo Atap Langit memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sedangkan Warmindo Saluyu Tete masih mencampur keduanya. dan Pengendalian keuangan, Warmindo Atap Langit melakukan evaluasi rutin, sedangkan Warmindo Saluyu Tete mengandalkan intuisi. Dengan demikian, Warmindo Atap

Langit lebih unggul dari sisi efisiensi dan ketepatan informasi keuangan, sementara Warmindo Saluyu TeteH unggul dalam aspek sosial dan kedekatan dengan pelanggan.

3. Pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing kedua UMKM. Warmindo Saluyu TeteH menjaga keberlanjutan usaha melalui modal sosial (*social capital*) berupa hubungan kekeluargaan dan loyalitas pelanggan, sedangkan Warmindo Atap Langit mengandalkan kapabilitas organisasi dan pemanfaatan teknologi sebagai sumber keunggulan kompetitif. Dalam kerangka teori *Resource-Based View (RBV)* (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984), kedua UMKM memanfaatkan sumber daya internal yang berbeda namun sama-sama bernilai strategis untuk mempertahankan keunggulan usaha. Sementara dalam konsep *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997), kedua Warmindo juga memperlihatkan keberlanjutan ekonomi dan sosial, meskipun dalam skala sederhana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya alat administratif, tetapi merupakan fondasi strategis bagi keberlanjutan UMKM melalui efisiensi finansial, hubungan sosial, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Warmindo Saluyu TeteH

Warmindo Saluyu TeteH disarankan untuk mulai menggunakan sistem pencatatan digital sederhana, seperti *Microsoft Excel* atau aplikasi keuangan UMKM, agar pencatatan keuangan menjadi lebih akurat dan terukur. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha juga perlu dilakukan untuk meningkatkan transparansi dan pengendalian arus kas.

2. Bagi Warmindo Atap Langit

Warmindo Atap Langit diharapkan terus mempertahankan sistem keuangan modern yang telah diterapkan serta melakukan pelatihan

literasi keuangan bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan jangka panjang.

3. Bagi Konsumen Warmindo Saluyu Tete dan warmindo Atap Langit

Bagi konsumen, disarankan untuk terus mendukung keberlangsungan usaha lokal seperti Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit dengan mengedepankan loyalitas terhadap produk lokal, serta memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai pelayanan dan kualitas produk. Dukungan konsumen secara berkelanjutan tidak hanya memperkuat aspek ekonomi UMKM, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara pelaku usaha dan masyarakat sebagaimana diuraikan dalam konsep keberlanjutan sosial (*social sustainability*). Dengan demikian, konsumen turut berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke jenis UMKM lain atau wilayah berbeda agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan pengukuran kinerja keuangan yang spesifik dapat memperkaya pemahaman mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu juga diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya dalam aspek Pengelolaan keuangannya saja mungkin bisa dari aspek yang lain karena indikator keberlanjutan UMKM bukan hanya pengelolaan keuangan.

5. Bagi Akademisi dan Praktisi

Bagi akademisi dan lembaga pendidikan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori dan studi empiris mengenai pengelolaan keuangan UMKM, khususnya yang dikaitkan dengan teori *Resource-Based View (RBV)* dan *Triple Bottom Line*.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Aspek penelitian yang terbatas pada pengelolaan keuangan

Penelitian ini hanya menilai dari sisi pengelolaan keuangan sebagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM, sehingga belum mencakup aspek lain seperti pemasaran, inovasi produk, manajemen sumber daya manusia, maupun faktor eksternal seperti lingkungan pasar dan kebijakan pemerintah yang juga dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

2. Subjek penelitian yang terbatas

Objek penelitian hanya berfokus pada dua unit usaha, yaitu Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM di sektor kuliner atau wilayah lainnya.

3. Pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif komparatif

Penggunaan metode kualitatif memberikan kedalaman analisis, namun belum mampu mengukur secara kuantitatif hubungan antarvariabel. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode kuantitatif atau mixed method agar hasilnya lebih komprehensif.

4. Keterbatasan waktu dan data lapangan

Pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu yang relatif singkat dan hanya mengandalkan wawancara serta observasi langsung. Hal ini mungkin belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pengelolaan keuangan kedua UMKM dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021, Juli 21). Keutamaan Pedagang Yang Jujur Dan Amanah. *Hijrah App*. <https://hijrah.app/2021/07/21/keutamaan-pedagang-yang-jujur-dan-amanah-3/>
- Afkar, T., Sugijanto, Samsiyah, S., Fauziyah, Suharyanto, Wulandari, S., & Puspita, F. (2024). Membangun Keberlanjutan UMKM Makanan dan Minuman Berbasis Manajemen Keuangan di Kelurahan Sepanjang – Taman – Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 8(01), 51–62. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol8.no01.a8986>
- Agustini, R., & Suwena, K. R. (2024). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Digitalisasi Bisnis, dan Entrepreneurial Marketing Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng*. 12(1).
- Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti, E. (2022). Resource-Based View: Strategi UMKM di Sumatra Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.26533/jmd.v5i2.1029>
- Angreny, W. R. S., Sumekar, W., & Prasetyo, A. S. (2022). *Keberlanjutan UMKM berdasarkan Modal Sosial dan Triple Bottom Line*. 6.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asep. (2025, September 25). *Hasil Wawancara Pengelola Usaha Warmindo Saluyu Tete* [Komunikasi pribadi].
- Asep. (2025, Oktober 19). *Wawancara pemilik Warmindo Saluyu Tete* [Komunikasi pribadi].
- Aslamiyah, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). *Pendekatan Resource-Based View (RBV) Dalam Manajemen Bisnis: Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan*. 1.
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan Umkm Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Barkah, A. (2025, September 17). *Hasil Wawancara Pengelola Usaha Warmindo Atap Langit* [Komunikasi pribadi].

- Barkah, A. (2025, Oktober 20). *Wawancara manajer Warmindo Atap Langit* [Komunikasi pribadi].
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Epinda, T. & Yuhendri L.V. (2023). Inovasi dan Literasi Keuangan: Faktor Penting Untuk Keberlanjutan Usaha. *Journal of Student Research*, 1(4), 415–427. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1585>
- Gautama, B., Mahandito, T., & Salsabila, D. (2023). Akuntansi Berkelanjutan pada UMKM: Pemahaman atas Laporan Kerkelanjutan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 256–269. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.244>
- Harahap, N. D., Syahriza, R., & Tarigan, A. A. (2025). Studi Kontekstual Akuntansi Syariah: Perspektif Q.S Al-Baqarah Ayat 282. *Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1–13. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Heng, L. (2021). *Marketing dan Keunggulan Bersaing: Sebuah Perspektif dari Teori Resource-Based View*. 12(2).
- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah VIS A VIS Rentenir di Pasar Tradisional. *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 215–235. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3453>
- Indrawati, I. D., & Yuttama, F. R. (2025). *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan Pada UMKM Frutty Tutty Purwokerto*. 06(01).
- Jaya, A., Kuswandi, S., & Prasetyandari, C. W. (2023). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. PT Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022. <http://www.globaleksekutifteknologi.co.id/>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Kurnia, C. A. (2022). *Marketing Berkelanjutan dalam Perspektif Fiqh: Studi Al-Qur'an dan Hadist melalui Analisis Tafsir Maudhu'i terhadap Bisnis yang Berkelanjutan*. 3(2).
- Kusumawati, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. 7(01).
- Latifah, E., Masyhuri, & Pahlevi, R. W. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah Sebuah Konsep dan Teori (Pertama)*. CV. Eureka Media Aksara.

- Machin, Muhammad Reza Aulia, Joni Hendra, Elvina Safitri, & Bawono, A. (2023). Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat di Tinjau Dari New-era Business: Transformasi Digital, Dividen Digital, dan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 01–15. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i1.130>
- Maulinas, Mulia Putra, & Zahraini, Z. (2024). Studi Komparatif Implementasi Manajemen Mutu Sekolah Berfokus Pada Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri Pada Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1169–1177. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.934>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Munzirwan. (2024). *UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha*. 2(4).
- Mutiarni, R. (2025). *Beban Kerja, Konflik Peran, dan Burnout Dalam Perspektif Resource Based View*. 17(1).
- Nazir, Moh. (2011). *Metode penelitian* (7 ed.). Ghalia Indonesia.
- Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. [https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v8i1.845](https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845)
- Nurlaeli, I., & Sarpini, S. (2022). Peningkatan Financial Literacy dan Implementasi Sistem Ekonomi Syariah bagi Guru Ekonomi dan Pegawai Lembaga Keuangan Syariah (BMT) di Sokaraja Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v1i2.11>
- Pengelola, & Manajer. (2025, Mei 28). *Observasi Pendahuluan* [Komunikasi pribadi].
- Putra, I. J. (2023). *Strategi Ketahanan Untuk Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Syariah di Kota Solok*.
- Rachman, Y. T., Kartadjumena, E., Asikin, B., Novatiani, R. A., Christine, D., Prayitno, Y. H., & Rachmat, R. A. H. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Mikro dalam Upaya Menjaga Keberlanjutan Usaha (Studi Kasus

pada Usaha Mikro Genki Yoghurt). *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(2), 75–96. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i2.12483>

Ridwansyah, & Supriyaningsih, O. (2025). Pengaruh Strategi Resource Based View dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Study Pada Bigland Gallery Bandar Lampung). *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING*, 3(6).

Rijanto, R., & Risnawati, R. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan*. 09(02).

Rofiah, C. (2022). *Analisi Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?* 6.

Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Rusliani, H., Kurniyati, & Widia. (2023). Analisis Strategi Inovasi Berkelanjutan pada UMKM di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 114–128. <https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i2.700>

Sartika, D., Setyadi, B., Helmi, S., Aliya, S., Wulandari, C. M., & Mariska, L. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan untuk UMKM Naik Kelas di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 200–207. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2618>

Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ramlah. (2024). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM*. 3(3).

Su'ada, I. Z. (2022). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*. 3(1), 1–8.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta., 2013.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan 17*. Bandung: CV Alfabeta (2015).

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. (Vol. 1). Bandung: Alfabeta., 2016.

Suras, M., Darwis, & Semaun, S. (2024). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>

- Surokim, Rakhmawati, Y., & Suratnoaji, C. 978 602 1222 89 8. (2016). *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula (Pertama)*. Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dan Elmaterra Yogyakarta.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7.
- Waruwu, S. J., & Hadi, S. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Klontong. *American Journal of Respiratory Cell and Molecular Biology*, 19(6).
- Wekke, I. S. (2019a). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa (Pertama)*. CV. Adi Karya Mandiri.
- Wekke, I. S. (2019b). *Metode Penelitian Sosial (Pertama)*. CV. Adi Karya Mandiri.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). *Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)*. 2(3).
- Yudianto, A. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Amuntai. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.99>
- Zai, M. M., & Widagdo, C. S. (2024). Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Semarang (Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 898–910. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.941>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1 Pedoman Wawancara

Daftar Pedoman Wawancara Manajer Warmindo Atap Langit dan Pengelola Warmindo Saluyu Tete:

### **A. Data Umum Informan**

1. Nama Informan?
2. Bisa diceritakan sejak kapan usaha Warmindo ini berdiri dan apa motivasi bpk untuk mendirikan usaha ini?
3. Berapa jumlah karyawan (jika ada) yang membantu dalam usaha sehari-hari?
4. Jumlah menu yang di berikan?
5. Adakah Visi ataupun Misi dari usaha yang bapak dirikan? Sebutkan?

### **B. Pengelolaan Keuangan**

1. Bagaimana Bapak merencanakan penggunaan dana usaha setiap bulan? Apakah ada perencanaan keuangan jangka panjang seperti ekspansi, tabungan, atau investasi usaha?
2. Bagaimana sistem pencatatan keuangan dilakukan (manual, excel, atau aplikasi)? Apakah setiap transaksi dicatat secara rutin dan teratur?
3. Menurut Bapak, apa kelebihan cara pencatatan yang digunakan saat ini dibandingkan cara lain?
4. Bagaimana cara Bapak menyimpan uang hasil usaha (kas, rekening, tabungan, atau campuran)? Apakah keuangan pribadi dan usaha dipisahkan dengan jelas?
5. Untuk keperluan apa saja dana usaha biasanya digunakan? Apakah ada dana darurat atau cadangan ketika penjualan sedang menurun?

### **C. Resource-Based View (RBV)**

1. Apa yang menurut Bapak menjadi keunikan utama usaha ini dibandingkan dengan usaha Warmindo lain?
2. Bagaimana kemampuan tim atau karyawan dalam menjalankan sistem keuangan dan operasional? Apakah ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan keuangan?

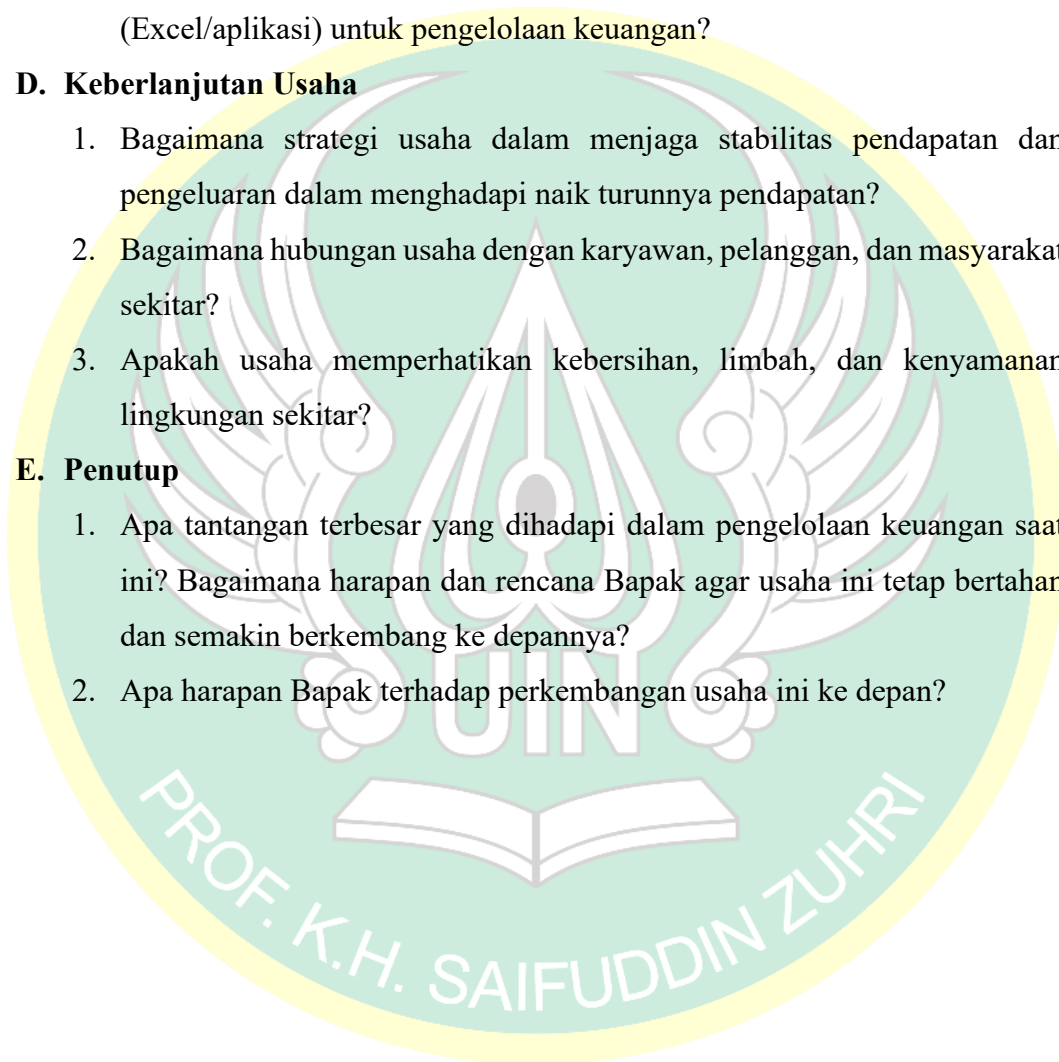
3. Bagaimana usaha ini mempertahankan pelanggan dan terus bersaing dengan warmindo lain? Apakah usaha memiliki strategi khusus agar tetap bertahan dalam jangka panjang?
4. Apakah usaha ini sudah menggunakan teknologi dalam sistem keuangan atau pelayanan (misalnya e-payment, aplikasi keuangan, promosi digital)?
5. Bagaimana pandangan Bapak, mengenai penggunaan teknologi (Excel/aplikasi) untuk pengelolaan keuangan?

#### **D. Keberlanjutan Usaha**

1. Bagaimana strategi usaha dalam menjaga stabilitas pendapatan dan pengeluaran dalam menghadapi naik turunnya pendapatan?
2. Bagaimana hubungan usaha dengan karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar?
3. Apakah usaha memperhatikan kebersihan, limbah, dan kenyamanan lingkungan sekitar?

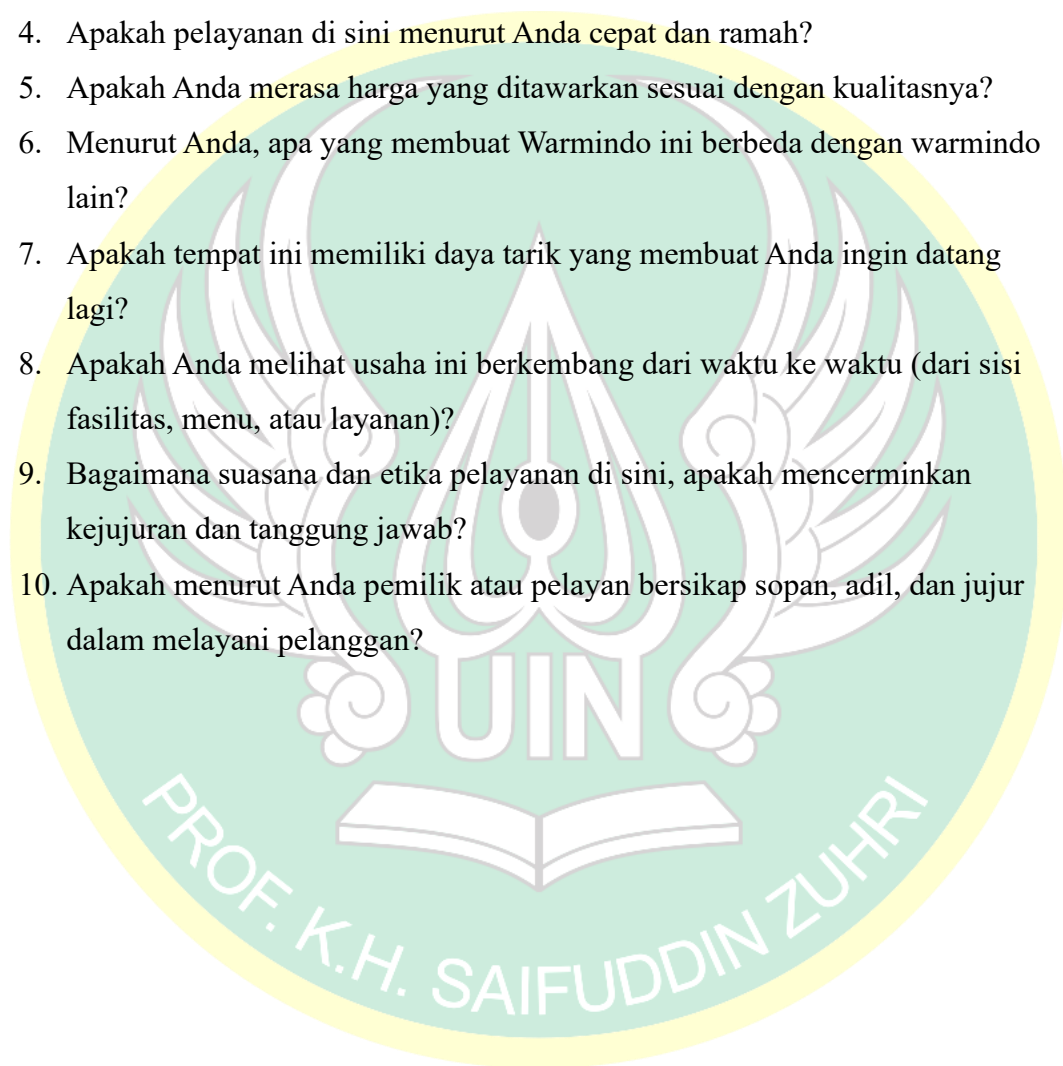
#### **E. Penutup**

1. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan saat ini? Bagaimana harapan dan rencana Bapak agar usaha ini tetap bertahan dan semakin berkembang ke depannya?
2. Apa harapan Bapak terhadap perkembangan usaha ini ke depan?



Daftar Pedoman Wawancara Konsumen Warmindo Atap Langit dan Warmindo Saluyu Teteh:

1. Nama Informan?
2. Frekuensi Kunjungan?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang harga dan porsi makanan di Warmindo ini?
4. Apakah pelayanan di sini menurut Anda cepat dan ramah?
5. Apakah Anda merasa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya?
6. Menurut Anda, apa yang membuat Warmindo ini berbeda dengan warmindo lain?
7. Apakah tempat ini memiliki daya tarik yang membuat Anda ingin datang lagi?
8. Apakah Anda melihat usaha ini berkembang dari waktu ke waktu (dari sisi fasilitas, menu, atau layanan)?
9. Bagaimana suasana dan etika pelayanan di sini, apakah mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab?
10. Apakah menurut Anda pemilik atau pelayan bersikap sopan, adil, dan jujur dalam melayani pelanggan?



## Lampiran. 2 Hasil Wawancara

### Daftar Hasil Wawancara Pengelola Warmindo Atap Langit:

#### A. Data Umum Informan

1. Nama Informan?

Jawaban: Bapak Ahmad Barkah biasa di panggil pak AB

2. Bisa diceritakan sejak kapan usaha Warmindo ini berdiri dan apa motivasi bpk untuk mendirikan usaha ini?

Jawaban: Warmindo atap langit didirikan pada pertengahan bulan puasa tahun 2023 di tanggal 6 April 2023, motivasi atau alasan pembuatan atau berdirinya usaha ini yaitu di masa sekarang ini populasi gen z sangat mendominasi apalagi di wilayah purwokerto. Di lihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh gen z tersebut salah satunya nongkrong. Melihat peluang tersebut maka dari itu saya selaku manajer atap langit membuat suatu usaha atau tempat yang bisa menampung kebiasaan dari gen z tersebut. Menongkrong dengan harga produk yang relatif terjangkau, buka 24 jam dengan tempat yang nyaman, ramah dan fasilitas yang memadai terutama bagi kaum mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas.

3. Berapa jumlah karyawan (jika ada) yang membantu dalam usaha sehari-hari?

Jawaban: Ada 22 karyawan yang mencakup kasir ada 3 orang, bagian masak ada 9 orang, dan 10 orang di bagian pelayanan. Dimana dari 22 karyawan tersebut di bagi menjadi 3 sift yaitu sift pagi, sore, dan malam. Sift 1 dimulai dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore, sift 2 dari jam 3 sampai jam 12 malam, dan sift 3 jam 10 sampe jam 7 pagi.

4. Jumlah menu yang di berikan?

Jawaban: Ada 50 menu yang diberikan. Yang mencakup ciri khas warmindo dan lain sebagainya atau di luar menu menu yang di berikan pada warmindo pada umumnya. Warmindo atap langngit sendiri memiliki team tersendiri mengenai hal ini yang dinamakan R&D. Dimana tugas mereka yaitu membuat inovasi inovasi baru dan merevisi terhadap menu menu yang disajikan agar menu menu tersebut selalu mengikuti tren yang

sedang muncul di masa tertentu. Riset tersebut dilakukan selama 3 bulan sekali.

5. Adakah Visi ataupun Misi dari usaha yang bapak dirikan? Sebutkan?

Jawab: Ada, terkait visi misi mungkin, visi saya menjadi Warmindo modern dengan konsep semi-kafe yang mampu menjawab kebutuhan generasi Z di Purwokerto. Terus misi yang pertama Menyediakan menu variatif yang selalu mengikuti tren kuliner, Memberikan fasilitas lengkap seperti Wi-Fi, live music, dan ruang yang nyaman, Menghadirkan pelayanan ramah dengan sistem operasional berbasis teknologi, Menawarkan harga terjangkau tanpa mengurangi kualitas pelayanan, dan yang terakhir Membuka usaha yang berkesinambungan dengan inovasi produk dan strategi pemasaran kreatif.

## **B. Pengelolaan Keuangan**

1. Bagaimana Bapak merencanakan penggunaan dana usaha setiap bulan? Apakah ada perencanaan keuangan jangka panjang seperti ekspansi, tabungan, atau investasi usaha?

Jawaban: Kalau di Atap Langit, kita udah punya pembagian dana tiap bulan, mas. Jadi ada buat operasional, buat gaji karyawan, terus ada juga yang kita sisihkan buat tabungan sama rencana pengembangan usaha. Semua pengeluaran dan pemasukan dicatat di Excel biar jelas. Untuk jangka panjang, kita juga udah nyiapin perencanaan buat nambah menu sama rencana buka cabang baru kalau nanti kondisi keuangannya udah stabil. Jadi perencanaannya lebih tertata biar usaha bisa terus berkembang.

2. Bagaimana sistem pencatatan keuangan dilakukan (manual, excel, atau aplikasi)? Apakah setiap transaksi dicatat secara rutin dan teratur?

Jawaban: Kalau di Atap Langit udah nggak pakai buku lagi, Mas. Semua pemasukan dan pengeluaran dicatat pakai Excel di laptop. Jadi setiap transaksi, baik dari penjualan, pembelian bahan, sampai gaji karyawan, semuanya langsung dimasukan tiap hari. Biar rapi juga, nanti setiap ganti hari kita rekap buat tahu keuntungan bersihnya. Jadi pencatatannya udah lumayan tertata dan rutin tiap hari.

3. Menurut Bapak, apa kelebihan cara pencatatan yang digunakan saat ini dibandingkan cara lain?

Jawaban: Transparansi dana dan pengalokasian dana terlihat lebih jelas. Serta memudahkan bagi seorang manajer untuk memantau pengalokasian dana untuk memadukan antara pencatatan yang dilakukan oleh admin dan pencatatan yang dilakukan oleh manajer.

4. Bagaimana cara Bapak menyimpan uang hasil usaha (kas, rekening, tabungan, atau campuran)? Apakah keuangan pribadi dan usaha dipisahkan dengan jelas?

Jawaban: Kalau di sini uang usaha semuanya langsung masuk ke rekening khusus usaha, Mas. Jadi nggak digabung sama uang pribadi. Untuk kas kecil cuma disimpenn sedikit aja di tempat buat keperluan harian kayak beli bahan mendadak. Jadi antara keuangan pribadi sama usaha udah dipisah biar jelas, biar bisa kelihatan berapa penghasilan dan pengeluaran usaha tiap bulannya.

5. Untuk keperluan apa saja dana usaha biasanya digunakan? Apakah ada dana darurat atau cadangan ketika penjualan sedang menurun?

Jawaban: Kalau di sini, dana usaha dibagi-bagi, Mas. Ada buat kebutuhan operasional kayak beli bahan, bayar gaji, listrik, sama kebersihan. Terus ada juga pos khusus buat perawatan alat dan tabungan cadangan. Jadi kalau penjualan lagi turun, kita masih punya dana darurat buat nutup operasional biar usaha tetap jalan. Jadi sistemnya udah direncanain dari awal biar stabil.

### **C. Resource-Based View (RBV)**

1. Apa yang menurut Bapak menjadi keunikan utama usaha ini dibandingkan dengan usaha Warmindo lain?

Jawaban: Kalau Atap Langit itu mungkin lebih ke konsep tempatnya, Mas. Kita buat suasananya kayak semi kafe biar anak muda betah nongkrong. Terus variasi menu juga lebih banyak, nggak cuma mie aja, tapi ada minuman kopi sama makanan ringan juga. Jadi orang datang nggak cuma

buat makan, tapi juga buat santai atau ngerjain tugas. Itu yang bikin beda dari Warmindo lain.

2. Bagaimana kemampuan tim atau karyawan dalam menjalankan sistem keuangan dan operasional? Apakah ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan keuangan?

Jawaban: Kalau di sini udah ada pembagian tugas yang lumayan jelas, Mas. Jadi ada bagian kasir yang nyatet semua transaksi harian, terus ada bagian belanja bahan dan bagian dapur. Untuk laporan keuangan akhir bulan saya yang rekap lewat Excel. Karyawannya juga udah terbiasa kerja pakai sistem itu, jadi kalau ada pengeluaran atau pembelian bahan, langsung dicatat. Jadi alur keuangan dan operasionalnya udah teratur.

3. Bagaimana usaha ini mempertahankan pelanggan dan terus bersaing dengan warmindo lain? Apakah usaha memiliki strategi khusus agar tetap bertahan dalam jangka panjang?

Jawaban: Kalau di sini kami lebih fokus ke pelayanan dan kenyamanan tempat, Mas. Jadi selain makanannya enak, tempatnya juga kami bikin nyaman buat nongkrong. Kami juga aktif promosi di media sosial dan sering ngadain promo kecil biar pelanggan makin banyak. Selain itu kami juga mengadakan *event* kecil-kecilan seperti nobar terus lomba-lomba game dan ada *live music* setiap 2 kali dalam seminggu. Strateginya sih lebih ke jaga kualitas, pelayanan cepat, sama terus ngembangin menu baru biar nggak kalah sama Warmindo lain. Jadi usaha bisa tetap jalan dan bersaing.

4. Apakah usaha ini sudah menggunakan teknologi dalam sistem keuangan atau pelayanan (misalnya e-payment, aplikasi keuangan, promosi digital)?

Jawaban: Kalau di Atap Langit udah mulai pakai teknologi, Mas. Pembayaran bisa lewat QRIS atau transfer, jadi lebih praktis. Proses transaksi sudah menggunakan tablet dan penggunaan nota. Terus pencatatan keuangannya juga pakai Excel biar datanya rapi. Untuk promosi, kami juga aktif di Instagram dan TikTok, sering upload menu dan

suasana tempat biar orang tertarik datang. Jadi teknologi lumayan bantu buat ngatur keuangan sama ningkatin penjualan.

5. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penggunaan teknologi (Excel/aplikasi) untuk pengelolaan keuangan?

Jawaban: Sangatlah memudahkan bagi seorang manajer untuk menganalisa pengelolaan keuangan yang berjalan.

#### **D. Keberlanjutan Usaha**

1. Bagaimana strategi usaha dalam menjaga stabilitas pendapatan dan pengeluaran dalam menghadapi naik turunnya pendapatan?

Jawaban: Kalau di sini, kita udah bikin pembagian keuangan tiap hari, Mas. Jadi ada anggaran tetap buat operasional, gaji, dan kebutuhan bahan. Kalau penjualan lagi turun, kita pakai dana cadangan yang udah disiapkan sebelumnya. Selain itu, promosi juga terus jalan biar pelanggan tetap datang. Jadi semua udah direncanain supaya keuangan tetap stabil meskipun kondisi lagi nggak menentu.

2. Bagaimana hubungan usaha dengan karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar?

Jawaban: Kalau di sini, hubungan sama karyawan kita jaga biar tetap solid, Mas. Kita juga peduli dengan keselamatan karyawan dengan menyiapkan peralatan P3K dan juga kami melakukan penjangkuan terhadap karyawan yang sakit. Pelanggan juga kami menjaga kenyamanannya, terkadang mereka juga kasih masukan soal menu atau pelayanan. Sama masyarakat sekitar juga baik, walaupun pengunjung kami ramai dan ada live music juga, kebetulan tempat kami terletak di lantai 2 jadi kebisingan tidak terlalu mengganggu Masyarakat sekitar.

3. Apakah usaha memperhatikan kebersihan, limbah, dan kenyamanan lingkungan sekitar?

Jawaban: Kalau di Atap Langit, kebersihan udah jadi rutinitas, Mas. Tiap hari ada jadwal khusus buat bersihin dapur, tempat makan, dan area parkir. Sampah dikumpulin di tempat tertutup dan diambil petugas tiap pagi. Kami juga pasang tempat cuci tangan dan selalu jaga biar nggak ganggu

warga sekitar, apalagi soal suara. Jadi kami usahain lingkungan tetap bersih dan pelanggan juga nyaman.

#### **E. Penutup**

1. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan saat ini? Bagaimana harapan dan rencana Bapak agar usaha ini tetap bertahan dan semakin berkembang ke depannya?

Jawaban: Kalau tantangan di sini lebih ke pengeluaran yang terus berubah, Mas. Kadang bahan naik, terus ada biaya tambahan kayak listrik atau perawatan alat. Terus juga terkadang kami mengalami seperti profit besar tetapi keuntunga belum tentu besar. Tapi karena udah pakai sistem pencatatan digital, jadi bisa lebih terpantau. Ke depannya kami pengen terus ningkatin pelayanan, nambah variasi menu, dan kalau rezeki lancar, buka cabang baru. Harapannya usaha ini bisa lebih berkembang tapi tetap punya ciri khas sendiri.

2. Apa harapan Bapak terhadap perkembangan usaha ini ke depan?

Jawaban: Kalau saya harapannya usaha ini bisa terus berkembang, Mas. Pengen nambah cabang baru dan ningkatin fasilitas biar makin nyaman buat pelanggan. Terus juga pengen lebih dikenal lewat media sosial, biar jangkauan pembelinya makin luas. Intinya semoga usaha ini bisa terus bertahan, makin maju, dan tetap jadi tempat favorit buat anak muda dan masyarakat sekitar.

#### Daftar Hasil Wawancara Konsumen Warmindo Atap Langit:

1. Nama Informan?

Jawaban: Sofar Maulana Azmi

2. Frekuensi Kunjungan?

Jawaban: 1-2 dalam seminggu

3. Bagaimana pendapat Anda tentang harga dan porsi makanan di Warmindo ini?

Jawaban: Harganya masih terjangkau banget buat mahasiswa, Mas. Porsinya juga pas, nggak terlalu sedikit dan bikin kenyang.

4. Apakah pelayanan di sini menurut Anda cepat dan ramah?

Jawaban: Iya, pelayanannya cepat dan karyawannya juga ramah. Kalau pesan nggak nunggu lama, jadi nyaman.

5. Apakah Anda merasa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya?

Jawaban: Iya, sebanding. Harganya murah tapi rasanya nggak murahan. Miennya enak dan minumannya juga segar.

6. Menurut Anda, apa yang membuat Warmindo ini berbeda dengan warmindo lain?

Jawaban: Tempatnya lebih nyaman dan bersih, Mas. Suasananya kayak kafe, jadi enak buat nongkrong bareng teman.

7. Apakah tempat ini memiliki daya tarik yang membuat Anda ingin datang lagi?

Jawaban: Ada, karena suasana enak dan pelayanannya juga bagus. Jadi sering balik lagi ke sini.

8. Apakah Anda melihat usaha ini berkembang dari waktu ke waktu (dari sisi fasilitas, menu, atau layanan)?

Jawaban: Iya, saya lihat makin berkembang. Dulu belum serapi ini, sekarang tempatnya makin bagus dan menu makin banyak.

9. Bagaimana suasana dan etika pelayanan di sini, apakah mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab?

Jawaban: Iya, pelayannya jujur, kalau ada pesanan yang salah langsung dikasih tahu dan diganti. Terlihat tanggung jawab sama pekerjaannya.

10. Apakah menurut Anda pemilik atau pelayan bersikap sopan, adil, dan jujur dalam melayani pelanggan?

Jawaban: Iya, mereka sopan dan adil. Semua pelanggan dilayanin dengan cara yang sama, nggak pilih-pilih.

Daftar Hasil Wawancara Konsumen Warmindo Atap Langit:

1. Nama Informan?

Jawaban: Dewi Lailatus Safira

2. Frekuensi Kunjungan?

Jawaban: 1 kali dalam seminggu

3. Bagaimana pendapat Anda tentang harga dan porsi makanan di Warmindo ini?

Jawaban: Harganya terjangkau dan porsinya lumayan banyak. Cocok buat anak kos kayak saya.

4. Apakah pelayanan di sini menurut Anda cepat dan ramah?

Jawaban: Iya, pelayanannya cepat. Karyawannya juga selalu senyum dan sopan waktu ngelayanin.

5. Apakah Anda merasa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya?

Jawaban: Sesuai banget, Mas. Dengan harga segitu udah dapet tempat nyaman dan rasa makanannya juga enak.

6. Menurut Anda, apa yang membuat Warmindo ini berbeda dengan warmindo lain?

Jawaban: Tempatnya lebih estetik dan bersih. Terus ada Wi-Fi dan colokan juga, jadi bisa sambil nugas.

7. Apakah tempat ini memiliki daya tarik yang membuat Anda ingin datang lagi?

Jawaban: Iya, suasananya santai dan nyaman banget. Kadang nongkrong di sini lama bareng teman.

8. Apakah Anda melihat usaha ini berkembang dari waktu ke waktu (dari sisi fasilitas, menu, atau layanan)?

Jawaban: Iya, sekarang pelayanannya makin cepat dan menu minumannya juga lebih banyak dari dulu.

9. Bagaimana suasana dan etika pelayanan di sini, apakah mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab?

Jawaban: Menurut saya iya, pelayannya kerja dengan tanggung jawab. Nggak pernah salah ngasih kembalian juga.

10. Apakah menurut Anda pemilik atau pelayan bersikap sopan, adil, dan jujur dalam melayani pelanggan?

Jawaban: Iya, mereka sopan dan ngelayanin semua pelanggan dengan ramah, nggak pernah marah-marah.

#### Daftar Hasil Wawancara Konsumen Warmindo Atap Langit:

1. Nama Informan?

Jawaban: Afif Afkari

2. Frekuensi Kunjungan?

Jawaban: 2-3 kali dalam seminggu

3. Bagaimana pendapat Anda tentang harga dan porsi makanan di Warmindo ini?

Jawaban: Harganya standar lah, nggak mahal dan porsinya pas. Rasanya juga konsisten tiap kali beli.

4. Apakah pelayanan di sini menurut Anda cepat dan ramah?

Jawaban: Cepat banget, Mas. Kalau ramai pun pelayannya tetap sigap dan sopan.

5. Apakah Anda merasa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya?

Jawaban: Iya, sesuai. Dengan pelayanan cepat dan tempat yang bersih, harganya masih masuk akal.

6. Menurut Anda, apa yang membuat Warmindo ini berbeda dengan warmindo lain?

Jawaban: Yang beda itu konsepnya, lebih modern dan nyaman. Ada musik, pencahayaannya juga bagus.

7. Apakah tempat ini memiliki daya tarik yang membuat Anda ingin datang lagi?

Jawaban: Ada banget. Tempatnya nggak cuma buat makan, tapi juga bisa nongkrong santai malam-malam.

8. Apakah Anda melihat usaha ini berkembang dari waktu ke waktu (dari sisi fasilitas, menu, atau layanan)?

Jawaban: Kelihatan banget, Mas. Sekarang udah makin ramai, fasilitasnya juga ditambah, kayak area parkir dan tempat duduk baru.

9. Bagaimana suasana dan etika pelayanan di sini, apakah mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab?

Jawaban: Iya, kelihatan dari cara mereka kerja. Kalau ada salah pesanan, langsung dikasih tahu tanpa ditutupin.

10. Apakah menurut Anda pemilik atau pelayan bersikap sopan, adil, dan jujur dalam melayani pelanggan?

Jawaban: Iya, semuanya sopan dan adil. Nggak pernah saya lihat mereka pilih kasih, semua pelanggan diperlakukan sama.



## Daftar Hasil Wawancara Pengelola Warmindo Saluyu Tete:

### A. Data Umum Informan

1. Nama Informan?

Jawaban: Bapak Asep

2. Bisa diceritakan sejak kapan usaha Warmindo ini berdiri dan apa motivasi bpk untuk mendirikan usaha ini?

Jawaban: Awal mula berdirinya warmindo ini di tahun 2009, waktu itu berada di daerah grendeng dan bertahan selama 1 tahun. Pada waktu itu konsumen sudah semakin ramai terutama mahasiswa UNSOED dikarenakan daerah tersebut termasuk Kawasan UNSOED. Di karenakan tempat waktu itu masih kontrak, tempat tersebut tidak bertahan lama karena oleh pemilik tempat tersebut di bikin kos-kosan. Setelah survei beberapa tempat, terpilihlah tempat di daerah sumampir purwokerto utara di tahun 2010. Setelah habis kontrak selama dua tahun pindahlah di tempat samping dari tempat sebelumnya disitu mulailah warmindo ini ramai akan pengunjung melebihi dari awal mula pembukaan waktu di tempat pertama. Berhubung tempat tersebut tidak jauh dari kampus AMIKOM kebanyakan konsumen yang berdatangan mahasiswa dari kampus tersebut. Dan kebanyakan mahasiswa-mahasiswa yang aktif di organisasi. Di situlah tempat tersebut dibuat untuk rapat, kumpul, bahkan sampai untuk mengerjakan tugas. Disitulah awal mula kejayaan dari usaha ini. Dan alhamdulillah bertahan selama 9 tahun sampai tahun 2021. Pada tahun 2020 mengalami kemlosotan di karenakan pademi COVID-19. Dan awal mula kebangkitan di tahun 2023 kembali lagi ramai sampai sekarang. Lalu motivasi dari pembuatan usaha tersebut karena saya asli orang kuningan Dimana warung makan warmindo itu berasal dari daerah kuningan Cirebon sendiri. Darisitulah saya termotivasi untuk membuka usaha ini sendiri dan terlaksana di tahun 2009 an. Untuk alasan kenapa saya namakan warmindo saluyu tete. Dan kebetulan setelah saya lulus sekolah saya langsung berkecincung di usaha ini walaupun awal mula saya ikut orang sekitar tahun 2000 an. Setelah itu di tahun 2009 saya memberanikan

diri untuk membuat usaha ini sendiri. Alasan kami beri nama Warmindo Saluyu teteh yaitu Awalnya kamin beri nama “saluyu” yang secara Bahasa sunda itu artinya sehati, dan teteh itu jadi kebetulan kami sempet berpindah-pindah tempat dan penambahan teteh di karenakan agar konsumen paham akan kami. Dimana dari awal kami buka kami udah terkenal dengan panggilan tersebut.

3. Berapa jumlah karyawan (jika ada) yang membantu dalam usaha sehari-hari?

Jawaban: Ada 4 termasuk 2 orang sebagai pemilik dan yang 2 Kakak ipar saya.

4. Jumlah menu yang di berikan?

Jawaban: Jumlah menu yang di berikan oleh warmindo ini kisaran ada 20 an menu yang di berikan. Sedikit cerita tentang menu-menu yang ada sekarang ini awal mula warmindo itu dinamakan burjo di mana menu-menu yang diberikan kebanyakan seperti bubur ayam bubur kacang ijo lalu ada tambahan seperti indomie, da kopi-kopian saset. Seiring berjalannya waktu menu-menu warmindo yang diberikan semakin beragam seperti magelangan, omlet, nasi telur dan lain sebagainya yang awalnya menu-menu tersebut belum ada pada waktu dulu ditahun 2000 an.

5. Adakah Visi ataupun Misi dari usaha yang bapak dirikan? Sebutkan?

Jawaban: visi dari usaha ini yaitu Menjadi warung makan sederhana yang tetap konsisten menjaga cita rasa khas Warmindo dengan harga terjangkau dan suasana kekeluargaan. Dan misinya yaitu Menyediakan makanan dengan cita rasa khas Sunda yang sederhana namun berkualitas, Memberikan pelayanan yang ramah kepada konsumen, Menjaga konsistensi harga yang terjangkau bagi mahasiswa, dan Mengembangkan usaha dengan rencana membuka cabang baru di masa depan.

## **B. Pengelolaan Keuangan**

1. Bagaimana Bapak merencanakan penggunaan dana usaha setiap bulan? Apakah ada perencanaan keuangan jangka panjang seperti ekspansi, tabungan, atau investasi usaha?

Jawaban: Iya, kalau di sini sih ngatur uangnya masih manual aja, jadi tiap hari dicatat di buku. Biasanya dari hasil penjualan, sebagian langsung dipakai buat belanja bahan sama bayar karyawan, sisanya baru disisihin buat tabungan. Memang belum ada perencanaan jangka panjang yang detail, tapi kalau tabungan udah cukup, pengennya nanti bisa buat nambah fasilitas warung biar tempatnya lebih nyaman dan juga buka cabang di tempat lain. Jadi masih sederhana aja, yang penting keuangan jalan dan bisa terus muter tiap bulannya.

2. Bagaimana sistem pencatatan keuangan dilakukan (manual, excel, atau aplikasi)? Apakah setiap transaksi dicatat secara rutin dan teratur?

Jawaban: Iya, kalau di sini masih pakai buku tulis biasa aja, Mas. Jadi tiap kali ada pembelian bahan sama hasil penjualan, semuanya dicatat manual di buku. Biasanya saya yang nulis sendiri biar tahu keluar masuknya uang. Tapi ya kadang kalau lagi rame suka kelewat dicatat, nanti baru dirapel pas udah agak senggang. Jadi belum teratur banget, tapi sebisa mungkin tetap dicatat biar tahu sisa uangnya berapa.

3. Menurut Bapak, apa kelebihan cara pencatatan yang digunakan saat ini dibandingkan cara lain?

Jawaban: Soal kelebihan mungkin cukup jelas saja antra pemasukan, pengeluaran, dan omset yang di dapatkan. Dikarenakan kami belum pernah menggunakan cara lain seperti penggunaan teknologi, dan bagi kami inilah cara terbaik kami. Disisilain kami juga punya kekurangan seperti terkadang kelalaian dalam pencatatan karena terburu-buru mungkin ini yang jadi penghambat kami dalam pencatatan. Karena kami harus mengingat-ingat lagi.

4. Bagaimana cara Bapak menyimpan uang hasil usaha (kas, rekening, tabungan, atau campuran)? Apakah keuangan pribadi dan usaha dipisahkan dengan jelas?

Jawaban: Kalau di sini uang hasil jualan biasanya disimpen di laci kas dulu, nanti malam baru saya hitung. Sebagian dipakai buat belanja bahan besok, sisanya baru disisihin buat ditabung di rekening pribadi. Jadi

memang belum dipisah banget antara uang pribadi sama usaha, tapi saya udah berusaha buat bedain mana yang buat keperluan warung dan mana yang buat rumah tangga. Kadang masih kecampur sedikit, soalnya belum punya rekening khusus usaha.

5. Untuk keperluan apa saja dana usaha biasanya digunakan? Apakah ada dana darurat atau cadangan ketika penjualan sedang menurun?

Jawaban: Iya, kalau uangnya biasanya dipakai buat belanja bahan baku, bayar karyawan, sama bayar listrik atau kebutuhan warung lainnya. Kalau lagi rame, ya alhamdulillah bisa lebih buat ditabung. Tapi kalau lagi sepi, biasanya pakai sisa tabungan yang udah disimpan sebelumnya. Jadi belum ada dana darurat khusus, tapi saya usahain tiap bulan tetap nyisihin sedikit buat jaga-jaga kalau penjualan turun.

### **C. *Resource-Based View (RBV)***

1. Apa yang menurut Bapak menjadi keunikan utama usaha ini dibandingkan dengan usaha Warmindo lain?

Jawaban: Kalau di sini mungkin yang jadi beda itu suasananya, Mas. Tempatnya memang sederhana, tapi orang-orang udah pada nyaman karena suasananya kayak rumah sendiri. Saya juga udah kenal banyak pelanggan, jadi udah kayak keluarga. Menu yang dijual memang sama kayak Warmindo lain, tapi pelayanan dan kedekatan sama pembeli itu yang bikin mereka balik lagi ke sini.

2. Bagaimana kemampuan tim atau karyawan dalam menjalankan sistem keuangan dan operasional? Apakah ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan keuangan?

Jawaban: Kalau di sini sih kebanyakan saya yang ngatur langsung, Mas. Karyawan tugasnya fokus di bagian masak sama ngelayanin pembeli. Jadi urusan uang, belanja bahan, sampai nyatet pengeluaran itu saya yang pegang. Memang belum ada pembagian khusus soal keuangan, tapi mereka bantu ngasih tahu kalau ada bahan yang kurang atau pengeluaran tambahan. Jadi sistemnya masih sederhana, tapi udah berjalan sesuai kebiasaan aja.

3. Bagaimana usaha ini mempertahankan pelanggan dan terus bersaing dengan warmindo lain? Apakah usaha memiliki strategi khusus agar tetap bertahan dalam jangka panjang?

Jawaban: Iya, kalau di sini yang paling penting itu jaga pelayanan sama rasa, Mas. Pembeli itu biasanya balik lagi karena udah cocok sama rasa masakannya sama ramahnya pelayanan. Saya juga selalu nyapa pembeli biar mereka merasa akrab. Harganya juga nggak dinaik-naikin, masih standar mahasiswa. Jadi meskipun tempatnya sederhana, yang penting orang udah nyaman dan ngerasa cocok, pasti balik lagi. Itu aja yang saya jaga biar usaha bisa terus jalan.

4. Apakah usaha ini sudah menggunakan teknologi dalam sistem keuangan atau pelayanan (misalnya e-payment, aplikasi keuangan, promosi digital)?

Jawaban: Kalau di sini belum terlalu, Mas. Pembayaran masih pakai tunai, belum pakai QRIS atau e-payment. Ataupun ada mungkin saya menggunakan APK Dana terus si pembeli ini transfer begitu mas. Pencatatannya juga masih manual di buku tulis. Promosi juga paling dari mulut ke mulut aja, dari pelanggan ke pelanggan. Soalnya kebanyakan pembelinya udah langganan, jadi nggak begitu ngandelin media sosial. Tapi ke depannya kalau bisa, pengen juga belajar pakai sistem yang lebih modern.

5. Bagaimana pandangan Bapak, mengenai penggunaan teknologi (Excel/aplikasi) untuk pengelolaan keuangan.

Jawaban: Mungkin lebih baik nantinya jikalau menerapkan hal tersebut. Tetapi permasalahan yang kami hadapi kami masih gaptek dan belum siap untuk mencari karyawan yang mungkin lihai dalam teknologi.

#### **D. Keberlanjutan Usaha**

1. Bagaimana strategi usaha dalam menjaga stabilitas pendapatan dan pengeluaran dalam menghadapi naik turunnya pendapatan?

Jawaban: Iya, betul, Mas. Kalau di sini saya usahain belanja bahan seperlunya aja, nggak berlebihan, biar uangnya bisa muter terus. Kalau lagi rame, hasilnya disisihin buat nutup pengeluaran pas lagi sepi. Jadi

pengaturannya lebih ke keseimbangan aja antara uang masuk sama keluar. Yang penting tiap hari masih bisa jalan, karyawan tetap dibayar, dan stok bahan aman.

2. Bagaimana hubungan usaha dengan karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar?

Jawaban: Alhamdulillah, hubungan di sini baik, Mas. Sama karyawan kebetulan juga keluarga sendiri mas, jadi kerja juga santai tapi tetap tanggung jawab. Sama pelanggan juga udah akrab, kebanyakan udah langganan lama. Kalau dengan masyarakat sekitar juga kebetulan merka tidak terganggu dengan para konsumen yang mungkin sedang ngobrol. Jadi insyaallah hubungan sama masyarakat sekitar juga terjaga baik.

3. Apakah usaha memperhatikan kebersihan, limbah, dan kenyamanan lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, Mas, kebersihan itu penting banget. Jadi tiap habis tutup warung, pasti langsung dibersihin, mulai dari meja, dapur, sampai tempat cuci piring. Sampahnya juga dipisah, yang basah sama kering dibuang tiap hari biar nggak bau. Kadang saya juga semprot pewangi biar nggak ganggu tetangga. Jadi meskipun warungnya sederhana, saya tetap jaga biar lingkungan sekitar tetap bersih dan nyaman.

#### **E. Penutup**

1. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan saat ini? Bagaimana harapan dan rencana Bapak agar usaha ini tetap bertahan dan semakin berkembang ke depannya?

Jawaban: Tantangannya paling ya soal ngatur uang biar tetap cukup, Mas. Kadang harga bahan naik tapi penjualan lagi sepi, jadi harus pintar-pintar ngatur biar nggak tekor. Terus karena masih dicatat manual, kadang suka lupa atau telat nyatet. Tapi saya terus belajar biar keuangan bisa lebih rapi. Harapannya sih semoga usaha ini bisa terus maju, pelanggan makin banyak, dan ke depannya bisa punya tempat yang lebih besar dan nyaman buat semua orang.

2. Apa harapan Bapak terhadap perkembangan usaha ini ke depan?

Jawaban: Harapan saya sih semoga usaha ini bisa terus maju, Mas. Pelanggannya makin banyak, tempatnya bisa lebih bagus dan nyaman, terus karyawan juga bisa ikut sejahtera. Saya juga pengen nanti bisa punya cabang kecil di tempat lain, biar lebih dikenal orang. Yang penting usahanya bisa tetap jalan, rezekinya lancar, dan bisa bermanfaat buat orang sekitar.



Daftar Hasil Wawancara Konsumen Warmindo Saluyu Tete:

1. Nama Informan?

Jawaban: Bayu Firmansyah

2. Frekuensi Kunjungan?

Jawaban: 2-3 kali dalam seminggu

3. Bagaimana pendapat Anda tentang harga dan porsi makanan di Warmindo ini?

Jawaban: Harganya murah, Mas. Cocok banget buat mahasiswa. Porsinya juga lumayan banyak, jadi kenyang.

4. Apakah pelayanan di sini menurut Anda cepat dan ramah?

Jawaban: Iya, pelayanannya cepat. Kalau lagi ramai pun tetap dilayanin dengan baik dan nggak jutek.

5. Apakah Anda merasa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya?

Jawaban: Iya, sesuai banget. Dengan harga segitu udah dapet rasa yang enak dan porsinya pas.

6. Menurut Anda, apa yang membuat Warmindo ini berbeda dengan warmindo lain?

Jawaban: Yang beda itu suasananya, Mas. Tempatnya sederhana tapi terasa akrab. Kayak makan di rumah sendiri.

7. Apakah tempat ini memiliki daya tarik yang membuat Anda ingin datang lagi?

Jawaban: Ada, karena selain murah dan enak, orang-orangnya juga ramah. Jadi pengen balik terus.

8. Apakah Anda melihat usaha ini berkembang dari waktu ke waktu (dari sisi fasilitas, menu, atau layanan)?

Jawaban: Kelihatan, sekarang tempatnya lebih bersih dan menunya juga makin banyak.

9. Bagaimana suasana dan etika pelayanan di sini, apakah mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab?

Jawaban: Iya, pelayannya jujur, kalau ada salah kasih kembalikan langsung dibenerin. Mereka juga kerja dengan tanggung jawab.

10. Apakah menurut Anda pemilik atau pelayan bersikap sopan, adil, dan jujur dalam melayani pelanggan?

Jawaban: Iya, semuanya sopan dan adil, Mas. Nggak pilih-pilih pelanggan, semua dilayanin sama baiknya.

Daftar Hasil Wawancara Konsumen Warmindo Saluyu Teteh:

1. Nama Informan?

Jawaban: Faiz Isnan

2. Frekuensi Kunjungan?

Jawaban: 2-3 kali dalam Seminggu

3. Bagaimana pendapat Anda tentang harga dan porsi makanan di Warmindo ini?

Jawaban: Harganya murah banget, Mas, cocok buat kantong karyawan. Porsinya juga pas, nggak pelit.

4. Apakah pelayanan di sini menurut Anda cepat dan ramah?

Jawaban: Iya, cepat dan ramah. Kalau pesen mie atau minum nggak lama datangnya.

5. Apakah Anda merasa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya?

Jawaban: Sesuai, malah kadang lebih murah dibanding tempat lain tapi rasanya tetap enak.

6. Menurut Anda, apa yang membuat Warmindo ini berbeda dengan warmindo lain?

Jawaban: Mungkin karena udah lama buka, jadi banyak langganannya. Suasananya juga santai, nggak ribet kayak tempat lain.

7. Apakah tempat ini memiliki daya tarik yang membuat Anda ingin datang lagi?

Jawaban: Ada, Mas. Karena udah terbiasa makan di sini, rasanya udah cocok. Karyawannya juga udah kenal semua.

8. Apakah Anda melihat usaha ini berkembang dari waktu ke waktu (dari sisi fasilitas, menu, atau layanan)?

Jawaban: Iya, sekarang mejanya udah diganti baru, tempatnya juga makin bersih.

9. Bagaimana suasana dan etika pelayanan di sini, apakah mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab?

Jawaban: Iya, pelayannya kerja dengan baik dan nggak pernah bohong soal harga atau pesanan.

10. Apakah menurut Anda pemilik atau pelayan bersikap sopan, adil, dan jujur dalam melayani pelanggan?

Jawaban: Iya, Bu-nya baik banget, Mas. Semua pelanggan dilayanin dengan sopan, nggak pernah marah.

#### Daftar Hasil Wawancara Konsumen Warmindo Saluyu Teteh:

1. Nama Informan?

Jawaban: Alhan Fata

2. Frekuensi Kunjungan?

Jawaban: 1-2 kali dalam seminggu

3. Bagaimana pendapat Anda tentang harga dan porsi makanan di Warmindo ini?

Jawaban: Harganya pas banget buat mahasiswa, Mas. Porsinya juga ngenyangin, apalagi kalau nambah telur.

4. Apakah pelayanan di sini menurut Anda cepat dan ramah?

Jawaban: Iya, lumayan cepat dan karyawannya juga sopan. Kalau rame, paling nunggu bentar aja.

5. Apakah Anda merasa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya?

Jawaban: Iya, sesuai. Rasa makanannya stabil, nggak berubah-ubah, jadi saya sering ke sini.

6. Menurut Anda, apa yang membuat Warmindo ini berbeda dengan warmindo lain?

Jawaban: Mungkin karena suasananya lebih hangat, Mas. Ibu penjualnya juga kenal sama banyak pelanggan.

7. Apakah tempat ini memiliki daya tarik yang membuat Anda ingin datang lagi?

Jawaban: Ada, Mas. Selain murah, tempatnya juga enak buat nongkrong malam.

8. Apakah Anda melihat usaha ini berkembang dari waktu ke waktu (dari sisi fasilitas, menu, atau layanan)?

Jawaban: Kelihatan, sekarang tempat duduknya lebih rapi dan pelayanannya juga lebih cepat dari dulu.

9. Bagaimana suasana dan etika pelayanan di sini, apakah mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab?

Jawaban: Iya, jelas. Pelayannya tanggung jawab banget, nggak pernah salahin pelanggan kalau ada salah pesanan.

10. Apakah menurut Anda pemilik atau pelayan bersikap sopan, adil, dan jujur dalam melayani pelanggan?

Jawaban: Iya, semuanya sopan dan jujur. Nggak pernah saya lihat mereka pilih kasih, semua dilayanin sama.



## Lampiran. 3 Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1401/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**AHMAD HASAN AL MUDZAKKI**

(NIM: 214110201277)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 84
Tartil	: 75
Imla'	: 75
Praktek	: 85
Tahfidz	: 75



ValidationCode

## Lampiran. 4 Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa



The certificate is a formal document with a grey background and colorful geometric patterns on the sides. At the top left is the UIN logo. The header text is in bold, black, uppercase letters. The main title 'SERTIFIKAT' is large and bold. Below it is the number 'Nomor: B-1629/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/9/2024'. The body text describes the student's performance in a business practice program. There are two signature blocks at the bottom, each with a signature and printed name and NIP. A 'BLU' logo is in the bottom right corner.

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: B-1629/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/9/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

**NAMA : AHMAD HASAN AL MUDZAKKI**  
**NIM : 214110201277**

Telah mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2024 dan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **A** .

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 20 September 2024  
Kepala Laboratorium  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Hj. Yoh Shofwa Shafrani, SP., M.Si.**  
NIP. 19781231 200801 2 027





## Lampiran. 5 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan

  **Kampus Merdeka**  
INDONESIA JAYA

# SERTIFIKAT

Nomor: B-537/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2025

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

**NAMA : Ahmad Hasan Al Mudzakki**  
**NIM : 214110201277**  
**Prodi : Ekonomi Syariah**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2025 mulai bulan Januari 2025 sampai dengan Februari 2025 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Hj. Yeiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.**  
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran. 6 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, it features the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), and KAMPUSMAS. The main title 'Sertifikat' is in a large green font, followed by the certificate number '1722/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'AHMAD HASAN AL MUDZAKKI' with NIM '214110201277'. The text states that the student has completed the KKN program for the 54th cohort in 2024 and is declared 'LULUS' (passed) with a grade of '94 (A)'. A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 1722/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AHMAD HASAN AL MUDZAKKI**  
NIM : **214110201277**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



*Certificate Validation*

Lampiran. 7 Setifikat UKBA (Arab dan Inggris)



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتتسية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-1614/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 46

فهم السموع

Structure and Written Expression: 50

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 44

فهم المقروء

Obtained Score :

467

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو.



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Mabidilil al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 22 April 2025

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتتسية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتتسية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.:B-321/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 37

فهم السموع

Structure and Written Expression: 38

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 65

فهم المقروء

Obtained Score :

467

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو.



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Mabidilil al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 16 April 2025

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتتسية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

## Lampiran. 8 Surat Observasi Pendahuluan Warmindo Saluyu Teteh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1167/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2025  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

6 Mei 2025

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan Warmindo Saluyu Teteh  
Di  
Jl. Jatisari, Karangmiri, Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah 53125

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul  
ANALISIS PERBANDINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN GUNA  
MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN DAYA SAING UMKM (Studi pada warmindo  
tete dan warmindo atap langit di Purwokerto utara).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan  
kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM : 214110201277  
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan  
sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengelola Warmindo Saluyu Teteh  
Tempat Penelitian : Warmindo Saluyu Teteh  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2025 s/d 26 Mei 2025  
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan  
terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

*[Signature]*  
Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran. 9 Surat Observasi Pendahuluan Warmindo Atap Langit



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1167/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2025  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

6 Mei 2025

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan Warmindo Atap Langit  
Di  
Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul ANALISIS PERBANDINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN DAYA SAING UMKM (Studi pada warmindo teh dan warmindo atap langit di Purwokerto utara).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

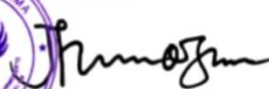
Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM : 214110201277  
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengelolaan Keuangan Warmindo Atap Langit  
Tempat Penelitian : Warmindo Atap Langit  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2025 s/d 26 Mei 2025  
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  


Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran. 10 Surat Riset Individual Warmindo Saluyu Teteh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2206/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2025 15 Juli 2025  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan Warmindo Saluyu Teteh  
Di  
Jl. Jatisari, Karangmiri, Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah 53125

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul ANALISIS PERBANDINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN DAYA SAING UMKM (Studi kasus pada warmindo saluyu teteh dan warmindo atap langit di Purwokerto utara).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM : 214110201277  
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengelolaan Keuangan  
Tempat Penelitian : Warmindo Saluyu Teteh  
Waktu Penelitian : 15 September 2025 s/d 15 Oktober 2025  
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP.  
19741217 200312 1 006

## Lampiran. 11 Surat Riset Individual Warmindo Atap Langit



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2206/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2025 15 Juli 2025  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan Warmindo Atap Langit  
Di  
Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul ANALISIS PERBANDINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN DAYA SAING UMKM (Studi kasus pada warmindo saluyu tete dan warmindo atap langit di Purwokerto utara).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM : 214110201277  
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengelolaan Keuangan  
Tempat Penelitian : Warmindo Atap Langit  
Waktu Penelitian : 15 September 2025 s/d 15 Oktober 2025  
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP.  
19741217 200312 1 006

Lampiran. 12 Surat Keterangan Riset Warmindo Saluyu TeteH

**WARMINDO SALUYU TETE H**  
Jl. Jatisari, Karangmiri, Sumampir, Kec. Purwokerto Utara,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53125

---

Nomor : 001/WST/IX/2025  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Izin Riset Individual

Purwokerto, 7 Oktober 2025

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, Menindaklanjuti surat permohonan izin riset individual Nomor: 2206/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2025 tertanggal 15 Juli 2025, perihal permohonan izin riset mahasiswa:

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki

NIM : 214110201277

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini kami menyampaikan bahwa permohonan izin riset tersebut kami terima dan disetujui. Saudara yang bersangkutan diperkenankan untuk melakukan penelitian di Warmindo Saluyu TeteH dengan objek penelitian mengenai Pengelolaan Keuangan, yang akan dilaksanakan pada 15 September 2025 sampai dengan 15 Oktober 2025.

Kami berharap penelitian ini dapat berjalan lancar serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi usaha kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Hormat Kami,  
Pimpinan Warmindo Saluyu TeteH

Bpk. Asep

Lampiran. 13 Surat Keterangan Riset Warmindo Atap Langit

**WARMINDO ATAP LANGIT**  
Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara,  
Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

---

Nomor : 001/WST/IX/2025 Purwokerto, 7 Oktober 2025  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Izin Riset Individual

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, Menindaklanjuti surat permohonan izin riset individual Nomor: 2206/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2025 tertanggal 15 Juli 2025, perihal permohonan izin riset mahasiswa:

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM : 214110201277  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini kami menyampaikan bahwa permohonan izin riset tersebut kami terima dan disetujui. Saudara yang bersangkutan diperkenankan untuk melakukan penelitian di Warmindo Atap Langit dengan objek penelitian mengenai Pengelolaan Keuangan, yang akan dilaksanakan pada 15 September 2025 sampai dengan 15 Oktober 2025.

Kami berharap penelitian ini dapat berjalan lancar serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi usaha kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

  
Hormat Kami,  
Pimpinan Warmindo Atap Langit  
*AB*  
Bpk. Ahmad Barkah

## Lampiran. 14 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

### **SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 2045/Un.19/FEBI.J./PP.009/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM : 214110201277  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing Skripsi : Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.  
Judul : ANALISIS PERBANDINGAN PENGELOLAAN  
KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN  
KEBERLANJUTAN DAYA SAING UMKM (Studi kasus  
pada warmindo saluyu teteh dan warmindo atap langit di  
Purwokerto utara)

Pada tanggal 7 Juli 2025 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 7 Juli 2025  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

---

## Lampiran. 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

### **SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor: 1360/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki

NIM : 214110201277

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 19 Mei 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **75 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 20 Mei 2025  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimin, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

---

## Lampiran. 16 Balngko Penilaian Sidang Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO PENILAIAN SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM : 214110201277  
Program Studi : S-1 Ekonomi Syariah  
Tanggal Ujian : 17/10/2025  
Pembimbing : Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.  
Judul : Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Warmindo Saluyu Tete dan Warmindo Atap Langit di Purwokerto Utara)

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Nilai
1	Materi Utama		
	a. Bobot materi/ konsistensi logis	0 - 20	
	b. Keaslian, analisis, bahan acuan	0 - 15	
	c. Sistematisasi penulisan	0 - 15	
2	Format		
	a. Tata Tulis dan bahasa	0 - 10	
3	Penampilan		
	a. Kedalaman dan keluasaan penguasaan bahasa	0 - 20	
	b. Ketepatan dan kelancaran jawaban	0 - 20	
Total Nilai		0 - 100	<b>78 / B+</b>

Purwokerto, 17/10/2025

Pembimbing,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Miftaakhul Amri, S.Sy., H. Ubaidillah, S.E., Siti Ma'sumah, S.E., M.Si.,  
M.H. M.E.I. CRA., CRP., CIAP

Lampiran. 17 Dokumentasi Penelitian Warmindo Saluyu Tete



Wawancara Kepada Pengelola Warmindo Saluyu Tete



Daftar Menu Warmindo Saluyu Tete

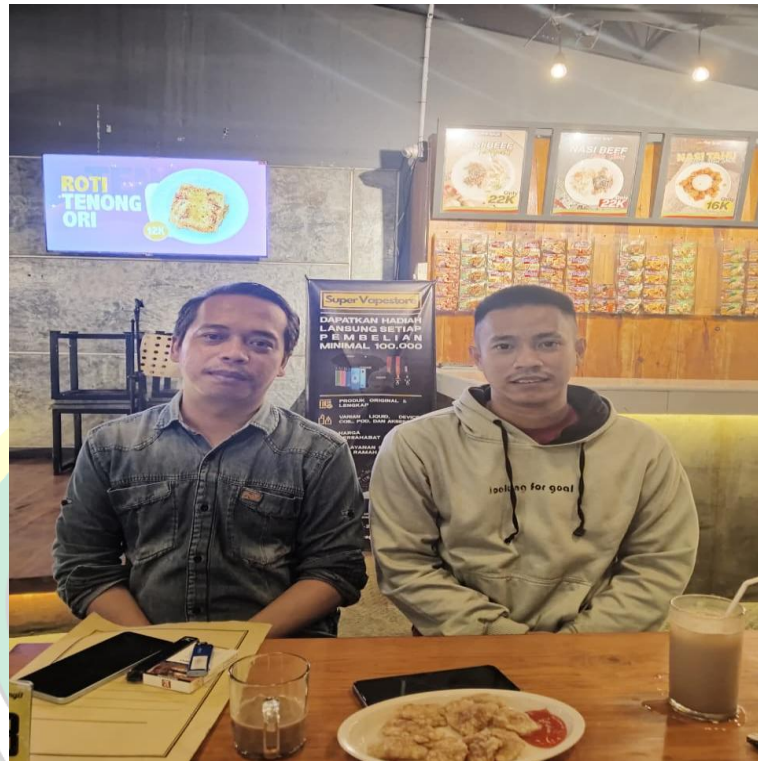


Wawancara Konsumen Warmindo Saluyu Tetej



Tampak Depan Warmindo Saluyu Tetej

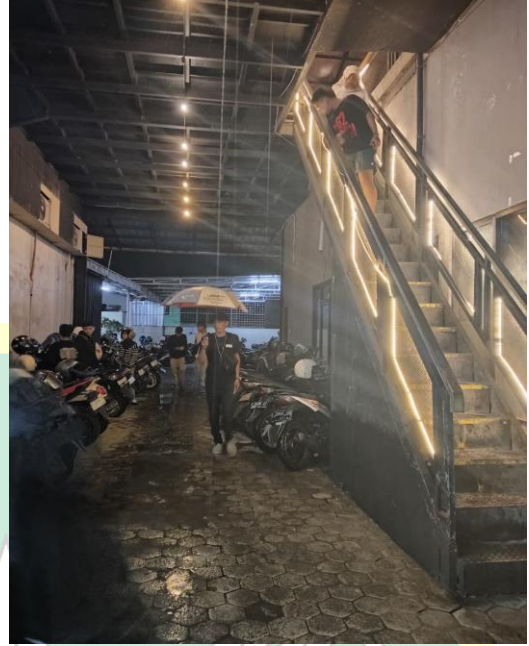
Lampiran. 18 Dokumentasi Penelitian Warmindo Atap Langit



Wawancara Kepada Manager Warmindo Atap Langit



Tampak Luar dan Dalam Warmindo Atap Langit



Proses Transaksi dan Parkiran Warmindo Atap Langit



Wawancara Kepada Konsumen Warmindo Atap Langit

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Hasan Al Mudzakki
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 12 Agustus 2001
3. Alamat Rumah : Kemranggon Rt. 01 Rw. 01, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara, Prov. Jawa Tengah
4. Nama Orang Tua  
Ayah : Ahmad Zamrudin  
Ibu : Siti Nur Hidayati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Darmarini Susukan (2007-2008)
  - b. SD N 01 Kemranggon (2008-2014)
  - c. MTS Al Iman Purworejo (2014-2017)
  - d. MA Al Iman Purworejo (2017-2020)
  - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-Sekarang)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al Iman Bulus Gebang Purworejo
  - b. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSIM Mts Al Iman Bulus Purworejo
2. Pengurus ISTRAJABA Al Iman Bulus Purworejo
3. Pengurus KSATRIA Purwokerto
4. Anggota KSPM FEBI UIN SAIZU Purwokerto
5. Anggota KSEI FEBI UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 8 Oktober 2025

Ahmad Hasan Al Mudzakki  
NIM. 214110201277